

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH BURUH KARET
MUSIMAN DI PTP NUSANTARA IX (PERSERO) KEBUN
MERBUH/GK/REWI BOJA KENDAL
TAHUN 2006**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Arif Budiman Kurnianto
Nomor Mahasiswa : 01 313 107
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH BURUH KARET
MUSIMAN DI PTP NUSANTARA IX (PERSERO) KEBUN
MERBUH/GK/REWI BOJA KENDAL
TAHUN 2006**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Arif Budiman Kurnianto
Nomor Mahasiswa : 01 313 107
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Arif Budiman Kurnianto

PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH BURUH KARET
MUSIMAN DI PTP NUSANTARA IX (PERSERO) KEBUN
MERBUH/GK/REWI BOJA KENDAL
TAHUN 2006**

Nama : Arif Budiman Kurnianto
Nomor Mahasiswa : 01 313 107
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, Agustus 2006

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Edy Suandi Hamid M.Ec

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH BURUH KARET MUSIMAN DI
PTP NUSANTARA IX (PERSERO) KEBUN MERBUH/GK/REWI BOJA KENDAL
TAHUN 2006**

**Disusun oleh : ARIF BUDIMAN KURNIANTO
Nomor mahasiswa : 01313107**

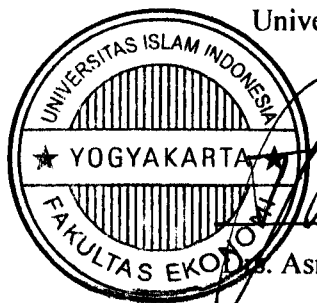
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 22 September 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec

Penguji I : Dra. Indah Susantun, M.Si

Penguji II : Dra. Ari Rudatin, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

*Jadikanlah Sholat dan sabar sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang
demikian adalah berat kecuali bagi orang-orang yang khusus'
(QS. Al Baqarah : 45)*

*"Berbagialah selalu dengan hidupmu; karena, hidup memberimu kesempatan;
untuk mencintai dan dicintai; untuk belajar, untuk bermain; dan memiliki
impian-impian untuk dicapai"
(Hebry Van Dyke)*

*"Jadilah dirimu sendiri pada setiap tantangan yang akan dan sedang kamu
hadapi, hadapi dengan sepenuh hati"*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbilalamin, segala rasa syukur penulis panjatan ke hadirat Allah SWT, akhirnya tugas penulis sebagai mahasiswa dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak, yang bukan saja dari kerelaan waktu dan tenaganya telah membantu penulis, tetapi juga dengan segenap hati, jiwa dan cinta yang tulus, yang Insya Allah hanya terbalas oleh-Nya. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Ir. Adhi Budi Kusumo beserta staf dan karyawan, atas bantuan yang diberikan selama melakukan penelitian
2. Bapak Jaka Sriyana. Drs, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.
3. Segenap Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, atas dukungan dan bimbingannya selama penulis menempuh kuliah ini.
4. Bapak Edy Suandi Hamid, Prof. Dr. M.Ec Dosen Pembimbing Skripsi atas segala sikap yang penuh kesabaran, dorongan semangat, bantuan, dan senyum yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-temanku satu perjuangan (Sunu, Yantok, Rizal, Novi, Otonk, Indra, Yanti, Teman-teman satu angkatan kelas B, Kost Tikala, Kontrakan (Kenangan terindah yang tak terlupakan), Kost Ijo, Cah2 Kumpulan Kudus), Sobat terimakasih atas bantuannya selama ini. Tetaplah menjadi sahabat yang menyenangkan hingga nanti.

Semua pihak yang tanpa sengaja belum tersebut disini, terimakasih. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini dapat memberi sumbangan yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis,

Arif Budiman Kurnianto



DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul Sampul Depan	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Alasan Pemilihan Judul.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
 BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN	 10
2.1 Sejarah singkat PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal.....	 10
2.2 Letak Geografis, Topografi dan Budaya.....	11
2.3 Data Lokasi Kebun	12
2.4 Areal Konsensi	12
2.4.1. Luas Areal Per Afdeling.....	13
2.4.2. Komposisi Umur Tanaman Karet.....	14
2.4.3. Produksi Karet.....	15
2.5 Instalasi Pabrik	15
2.6. Cara Kerja Penyadapan Pohon Karet.....	16
 BAB III Kajian Pustaka	 20
 BAB IV LANDASAN TEORI.....	 25
4.1 Tinjauan Upah	25
4.1.1. Pengertian Upah	25
4.1.2. Berbagai Pemikiran Tentang Upah	27
4.1.3. Arti Penting Upah	29
4.1.4. Cara Menetapkan Upah	30
4.1.5. Berbagai Teori Penting dalam Penentuan Upah	32
4.1.6. Dinamika Pengupahan.....	34

4.1.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Tingkat Upah	36
4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upah Buruh Karet Musiman	39
4.2.1. Curahan Waktu di Penyadapan.....	39
4.2.2. Jumlah Pohon Karet	40
4.2.3. Pengalaman Kerja	41
4.2.4. Pendidikan	42
4.3. Buruh.....	44
4.3.1. Status Buruh dalam Perusahaan.....	44
4.4 Hipotesis.....	45
BAB V METODE PENELITIAN.....	47
5.1 Metode Penelitian	47
5.1.1. Daerah Penelitian	47
5.1.2. Jenis Penelitian.....	47
5.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
5.2.1. Populasi Penelitian	48
5.2.2. Sampel Penelitian.....	48
5.3 Variabel Penelitian.....	50
5.3.1. Variabel Independen	50
5.3.2. Variabel Dependen.....	51
5.4 Metode Pengumpulan Data	52
5.4.1. Metode Wawancara.....	52
5.4.2. Metode Dokumentasi	52
5.4.3. Metode Angket atau Kuesioner	53
5.5 Validitas dan Reliabilitas	54
5.5.1. Validitas.....	54
5.5.2. Reliabilitas	55
5.6 Metode Analisis Data.....	55
5.7 Evaluasi Ekonometri	59
BAB VI ANALISIS DATA DAN PENBAHASAN.....	62
6.1 Analisis Karakteristik Responden.....	62
6.1.1. Umur Responden.....	62
6.1.2. Pendidikan Responden	63
6.2 Pengujian Validitas dan Realibilitas.....	63
6.2.1. Pengujian Validitas	63
6.2.2. Pengujian Reliabilitas.....	65
6.3 Data dan Analisis.....	66
6.3.1. Analisis Deskriptif	66
6.3.1.1. Variabel Bebas	66
6.3.1.2. Variabel Terikat.....	77
6.3.2. Analisis Statistik	79
6.3.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
6.3.2.2. Uji F	83
6.3.2.3. Uji Regresi Parsial	85
6.3.3. Pengujian Asumsi Klasik	87

6.4. Pembahasan	91
BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	98



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1.1 Daftar Tenaga Kerja Pada Bulan Desember 2005 Tiap-tiap Afdeling.....	2
Tabel 2.1 Data Lokasi Kebun Tahun 2005.....	12
Tabel 2.2 Luas Areal Per Afdeling Tahun 2005.....	13
Tabel 2.3 Komposisi Umur Tanaman Karet Tahun 2005.....	14
Tabel 2.4 Produksi Karet Tahun 2002-2005.....	15
Tabel 5.1 Proporsional Random Sampling Area.....	50
Tabel 5.2 Tabel Durbin Watson.....	61
Tabel 6.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	62
Tabel 6.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	63
Tabel 6.3 Hasil Uji Validitas.....	64
Tabel 6.4 Hasil Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 6.5 Jumlah Hari Kerja Responden Satu Minggu.....	66
Tabel 6.6 Jam Kerja Normal Responden Satu Minggu.....	67
Tabel 6.7 Ijin Menambah Jam Kerja.....	67
Tabel 6.8 Tambahan Jam Kerja.....	68
Tabel 6.9 Rata-rata Jumlah Berat Getah Karet.....	68
Tabel 6.10 Jumlah Pohon Karet yang Disadap.....	69
Tabel 6.11 Kemungkinan Pohon Karet Mengeluarkan Getah.....	69
Tabel 6.12 Jumlah Berat Getah Karet Minimal.....	70

Tabel 6.13	Jumlah Perolehan Berat Getah Karet Minimal Mudah	
	Diperoleh.....	70
Tabel 6.14	Selisih Berat Getah Karet Terbanyak dengan Minimal.....	71
Tabel 6.15	Memperoleh Tambahan Upah Jika Berat Getah Karet	
	Diatas Ketentuan.....	71
Tabel 6.16	Lama Pengalaman Kerja.....	72
Tabel 6.17	Pengaruh Pengalaman Kerja Buruh.....	73
Tabel 6.18	Lama Menempuh Pendidikan Formal.....	73
Tabel 6.19	Pendidikan Mendukung Keterampilan.....	74
Tabel 6.20	Serikat Buruh Mempengaruhi Upah yang Diterima.....	74
Tabel 6.21	Perusahaan Mampu Membayar Upah Lebih Tinggi.....	75
Tabel 6.22	Prestasi Semakin Tinggi Upah Diterima Semakin Tinggi.....	75
Tabel 6.23	Pengaruh Biaya Hidup terhadap Upah.....	76
Tabel 6.24	Upah Minimum Sama UMK Pemerintah.....	77
Table 6.25	Upah Sosial Setiap Bulan.....	77
Tabel 6.26	Rata-rata Upah Minimal Setiap Minggu.....	78
Tabel 6.27	Upah yang Diterima Sudah Layak Memenuhi Kebutuhan	
	Hidup Sehari-hari.....	78
Tabel 6.28	Rata-rata Upah Tambahan Selama Satu Minggu.....	79
Tabel 6.29	Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda.....	80
Tabel 6.30	Uji Multikolinieritas.....	89
Tabel 6.31	Uji Heteroskedastisitas.....	90
Tabel 6.32	Pengukuran Autokorelasi.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6.1 Uji Normalitas.....	88
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Surat Ijin Penelitian	98
Kuesioner	100

LAMPIRAN II

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	105
--	-----

LAMPIRAN II

Data Penelitian 50 Responden	111
------------------------------------	-----

LAMPIRAN IV

Hasil Regresi	112
Koefisien Regresi	113
Uji Multikolinieritas	114
Uji Heterokedastisitas	115
Uji Normalitas	116

LAMPIRAN V

Tabel Pearson Product Moment Correlations Table α 5%	117
Tabel F pada α 5%	118
Tabel Distribusi t	119

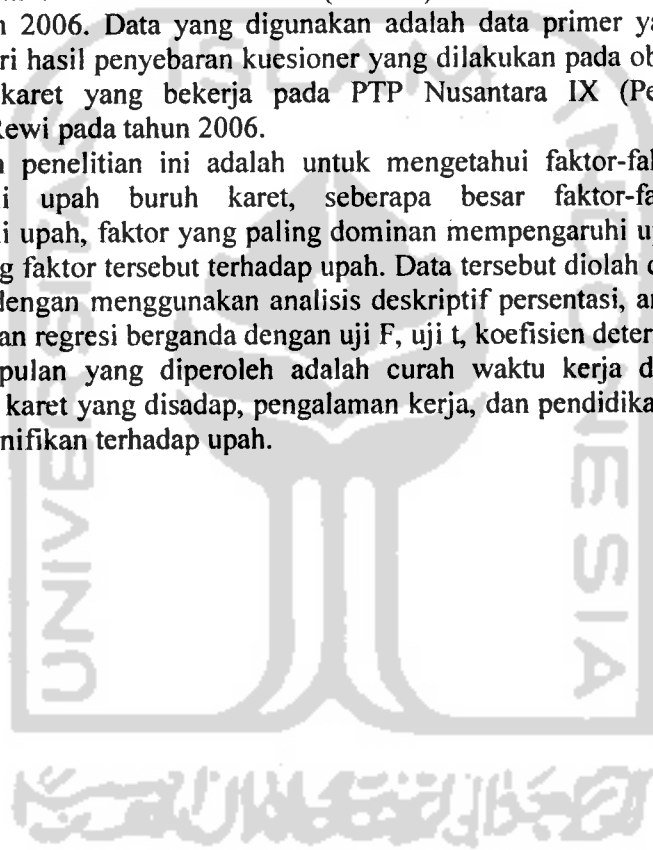
ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH BURUH KARET MUSIMAN DI PTP NUSANTARA IX (PERSERO) KEBUN MERBUH/GK/REWI BOJA KENDAL TAHUN 2006

Skripsi yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upah Buruh Karet Musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal Tahun 2006. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan pada obyek penelitian yaitu buruh karet yang bekerja pada PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi pada tahun 2006.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi upah buruh karet, seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi upah, faktor yang paling dominan mempengaruhi upah, hubungan masing-masing faktor tersebut terhadap upah. Data tersebut diolah dengan metode analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif persentasi, analisis statistik yaitu persamaan regresi berganda dengan uji F, uji t, koefisien determinasi.

Kesimpulan yang diperoleh adalah curah waktu kerja di penyadapan, jumlah pohon karet yang disadap, pengalaman kerja, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Alasan Pemilihan Judul

Buruh adalah orang yang menjual jasa tenaganya demi kelangsungan hidupnya, mereka hanya memiliki tenaganya sendiri untuk bekerja untuk menerima upah. Pada masa sekarang ini kita sering mendengar/melihat banyak informasi yang berkenaan dengan masalah yang dihadapi buruh, misalnya upah yang diterima tidak sesuai dengan standar hidup yang layak, masalah pemutusan hubungan kerja (PHK), uang pesangon yang tidak dibayarkan dan masih banyak masalah lain yang dihadapi para buruh. Posisi para buruh pada suatu perusahaan biasanya sering di anak tirikan oleh para majikan/perusahaan.

Upah sangat penting artinya karena upah tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang layak bagi kehidupannya. Upah harus menjamin penghidupan yang layak baik bagi buruh dan keluarganya. Penetapan upah hendaknya didasarkan pada jumlah anggota keluarga dari buruh. Data berikut merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada PTP Nusantara IX Kebun Merbuh/GK/Rewi.

Tabel 1.1

Daftar Tenaga Kerja pada Bulan Desember 2005 Tiap-Tiap Afdeling

Uraian	Tenaga Kerja Per Afdeling								Jumlah
	Kantor Induk	Pabrik		Afdeling					
		Merbuh	GK	Merbuh	Plt/Blk	Plw/Blt	Kalipat	Kaliwingin	
Pimpinan	4	1	1	1	1	1	1	1	11
Pelaksana	25	16	9	12	10	5	9	9	95
Pembantu Pelaksana	13	58	53	108	95	61	42	22	452
Harian Lepas	5	101	44	318	309	296	398	140	1611
Honor	2								2
Jumlah	49	176	107	439	415	363	450	172	2171

Sumber data: Lampiran profil PTP Nusantara IX.

Keterangan:

GK : Getas Kecil

Plt/Blk : Plantukan/Blabak

Plw/Blt : Pluwang/Blanten

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah karyawan yang bekerja di PTP Nusantara IX Kebun Merbuh/GK/Rewi berjumlah 2171 orang. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pimpinan berjumlah 11 karyawan, pelaksana lapangan adalah 95 karyawan, pembantu pelaksana berjumlah 452 karyawan, harian lepas berjumlah 1611 karyawan, dan pegawai honor ada 2 karyawan. Dari jumlah tersebut karyawan dipisah-pisahkan menurut afdeling masing-masing, dan karyawan dibagi atas jabatan, golongan-golongan masing-masing.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi obyek penelitian adalah buruh karet musiman yang bekerja pada PTP Nusantara IX Kebun Merbuh/GK/Rewi. Buruh karet musiman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh buruh yang bekerja sebagai penyadap getah karet yang bekerja

dengan sistem harian lepas teratur di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Faktor yang mempengaruhi upah buruh karet musiman seperti curahan waktu di penyadapan, digunakan untuk menghitung besarnya sumbangan waktu untuk memperoleh getah hasil penyadapan pohon karet, pada akhirnya dikaitkan dengan berapa upah yang akan didapatkan buruh. Upah ditetapkan menurut hasil pekerjaan yang diukur menurut ukuran tertentu yang berdasarkan jumlah banyaknya, jumlah beratnya, atau jumlah luas yang dikerjakan. Faktor-faktor ini berpengaruh langsung pada produktivitas kerja buruh dan pada akhirnya digunakan sebagai dasar perhitungan upah buruh.

Jumlah pohon karet yang berhasil disadap memberikan sumbangan pada besarnya pengeluaran getah karet, untuk diukur selisih jumlah berat getah karet atas standar minimal perolehan getah karet untuk dihitung jumlah tambahan upah buruh karet musiman.

Pengalaman kerja buruh diharapkan dapat membantu buruh dalam melaksanakan pekerjaannya dengan lebih produktif. Pengalaman memberikan petunjuk apakah pelamar (buruh) adalah seorang yang dianggap dapat menjalankan kerja di perusahaan tempat buruh bekerja dengan aktivitas kerja yang produktif untuk dapat mencapai tujuan produksi guna memperoleh upah.

Pendidikan mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga dapat

diperoleh manusia produktif. Manusia yang produktif diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan serta dapat meningkatkan upahnya.

Namun demikian pada kenyataannya upah adalah biaya produksi yang ditekan serendah-rendahnya agar harga barang tidak menjadi terlalu mahal. Masalah tersebut sangat menarik untuk diteliti karena dari pengamatan penulis, upah buruh karet yang bekerja sebagai penyadap getah pohon karet dinilai melalui beratnya hasil penyadapan yang berhasil dikumpulkan, dan upah minimum buruh karet musiman yang diberikan adalah sebesar Rp. 16.900,00 perhari kerja, atau dengan kata lain buruh karet musiman mendapat upah sebesar Rp. 507.000,00 dalam satu bulan. Upah sosial yang didapat buruh karet musiman adalah sebesar satu kali upah jika buruh bekerja enam hari dalam satu minggu, tunjangan khusus Rp.10.000,00 per satu bulan, mendapat tunjangan kesehatan untuk buruh sendiri, diikutkan dalam Jamsostek program jaminan kecelakaan kerja, dalam satu tahun kerja mendapat pakaian kerja satu stel, tambahan upah satu bulan upah dan mendapat tunjangan hari raya (THR) sebesar satu bulan upah.

Upah premi yang didapat buruh karet musiman adalah:

1. Premi kelebihan hasil

Diberikan apabila buruh sadap karet musiman berhasil memproduksi karet lebih dari 76% X Anggaran. Maka kelebihan dari 76%nya, setiap kilogram diberi premi Rp. 1250,00/kilogram.

2. Premi kualitas

Premi ini dihitung dari angka kesalahan yang diperoleh oleh buruh sadap musiman.

- Penyadap kelas A diberikan premi Rp. 500,00 setiap masuk kerja,
- Penyadap kelas B diberikan premi Rp. 400,00 setiap masuk kerja,
- Penyadap kelas C diberikan premi Rp. 300,00 setiap masuk kerja.

3. Premi tunggu tetesan getah karet

Premi ini dihitung berdasarkan berapa lama buruh karet musiman menunggu hasil sadapan getah karetnya (latek). Setiap jam menunggu hasil tetesan getah karet diberikan premi hingga Rp. 300,00

4. Premi pikul

Premi pikul ini sebesar Rp. 70,00 per kilogram hasil sadapannya

5. Apabila perusahaan mendapat keuntungan maka buruh karet musiman juga akan diberikan bonus.

Penetapan upah dan premi tersebut mengacu pada surat edaran direksi No.PTPNIX.0/SE/017/2006, yang ditetapkan sesuai hasil kesepakatan bersama dengan Serikat Pekerja Perkebunan pada tanggal 30 Desember 2005.

Upah minimum tersebut dinilai belum layak oleh penulis untuk memenuhi kebutuhan hidup buruh dan keluarganya, atau dengan susah payah bekerja tambahan(lembur) dipenyadapan baru akan memperoleh upah yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup buruh dan keluarga. Apabila curahan waktu yang lama, banyaknya jumlah pohon karet yang disadap,

pengalaman kerja, dan pendidikan sebagai faktor yang dinilai oleh penulis dapat mempengaruhi besarnya upah dapat dikuasai, maka buruh akan dapat memperoleh upah yang layak.

Pada penelitian ini buruh penyadap getah pohon karet tergabung dalam perusahaan perkebunan karet milik negara yang berbentuk persero dengan pertanggung jawaban terbatas, yaitu di PTP Nusantara IX (Persero) kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal.

Untuk itu penulis mengangkat judul : **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAH BURUH KARET MUSIMAN DI PTP NUSANTARA IX (PERSERO) KEBUN MERBUH/GK/REWI BOJA KENDAL TAHUN 2006”**. Sebagai variabel pembanding penulis menggunakan curahan waktu kerja dipenyadapan, jumlah pohon karet yang disadap, pengalaman kerja, dan pendidikan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upah buruh karet musiman dilihat dari faktor curahan waktu dipenyadapan, jumlah pohon karet yang disadap, pengalaman kerja, pendidikan di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal tahun 2006?
2. Seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal tahun 2006?

3. Faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal tahun 2006?
4. Bagaimana hubungan masing-masing faktor terhadap upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal tahun 2006?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal tahun 2005.
2. Untuk menganalisis seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal tahun 2005.
3. Untuk menganalisis faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal tahun 2005.
4. Untuk menganalisis hubungan masing-masing faktor terhadap upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal tahun 2005.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal, dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi upah buruh karet musiman. Sebagai masukan dan pertimbangan dalam menentukan berapa besar upah buruh karet musiman.
2. Bagi buruh karet musiman, dapat sebagai rujukan guna mendapatkan upah yang layak bagi buruh dan keluarga.
3. Bagi para pembaca diharapkan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal
4. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dibagi menjadi 7 bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Umum Subyek Penelitian

Bab ini berisikan tentang gambaran umum dari obyek yang dijadikan obyek untuk penelitian. Obyek penelitiannya adalah PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi.

BAB III : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian hasil-hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV : Landasan Teori dan Hipotesis

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Serta perumusan hipotesis penelitian yang diformalkan atau ditegaskan dalam format yang baku.

BAB V : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dan metode analisis untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rumus-rumus yang sesuai dengan masalah.

BAB VI : Analisis dan Pembahasan

Berisi tentang perhitungan data yang diperoleh dalam penelitian sehingga akan diketahui hasilnya, dan peneliti memberikan penjelasan tentang apa yang terjadi.

BAB VII: Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi, dimana peneliti menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah disajikan, serta memberikan implikasi sebagai hasil dari simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat ditarik implikasi sebagai hasil dari simpulan teoritis.

BAB II

TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

2.1. Sejarah Singkat PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal

PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk perseroan terbatas dengan pertanggungjawaban terbatas, yang bergerak di bidang perkebunan karet (*latex*) dan kopi yang terletak di Kecamatan Boja Kendal.

PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi adalah salah satu dari 15 kebun milik PTP Nusantara IX (Persero), pabrik ini didirikan pada tahun 1912, dengan nama Gouvernement Landbouw Bedrijven (GLB) yang semula berasal dari tiga kebun, yaitu :

1. Kebun Merbuh
2. Kebun Getas Kecil
3. Kebun Rejowinangun

Pertama kali dimiliki oleh perusahaan Belanda, pada tahun 1942 perusahaan ini diambil alih/dikuasai oleh Jepang. Pada tahun 1945 perusahaan dikuasai oleh Pemerintah Republik Indonesia, dan pada tahun 1947 perusahaan ini dikuasai kembali oleh Belanda. Tahun 1957 Perusahaan ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia bergabung dengan BPU PPN, tahun 1962 diserahkan pengelolaannya kepada PPN Karet XIV. Pada tahun 1968 direorganisasi PPN karet XIV, PPN karet XIII, dan Antan XI

digabung menjadi PNP XVIII, kemudian PNP XVIII berubah nama menjadi PTP XVIII (Persero) pada tahun 1972, tahun 1994 PTP XVIII dibawah manajer PTP XXI-XXII, pada tahun 1996 PTP XVIII dan PTP XV-XVI digabung menjadi PTPN IX, pada tahun 1999 PTPN IX dibagi menjadi dua divisi, yaitu :

1. Divisi tanaman tahunan
2. Divisi tanaman semusim

Kebun Merbuh/GK/Rewi termasuk kedalam Divisi Tanaman Tahunan (Profil PTP Nusantara IX, 2004).

2.2. Letak Geografis, Topografi dan Budidaya.

Kebun Merbuh terletak kurang lebih 40 Km sebelah barat daya kota Semarang. Terletak pada elevasi pada ketinggian 200-300 Meter Dari Permukaan Laut (DPL). Topografi tanah rata sampai dengan bergelombang atau curam dengan kemiringan kurang lebih 45° . Iklim menurut Schmidt dan Ferguson adalah Type B dan jenis tanah Latosol dengan tekstur ringan sebagian berpasir, yang cocok untuk budidaya pokok tanaman karet dan kopi (Profil PTP Nusantara IX, 2004).

2.3. Data Lokasi Kebun

Tabel 2.1
Data Lokasi Kebun Tahun 2005

Afdeling Kebun	Kecamatan	Desa
1. Merbuh	- Singorojo	- Merbuh - Trayu - Kertosari - Trisobo - Meteseh
2. Plantukan / Blabak	- Singorojo - Boja	- Getas - Kedungsari - Mangir - Kaligading
3. Pluwang/Blanten	- Singorojo	- Banyuringin - Kedungsari - Kaliputih
4. Kalipat	- Singorojo	- Kedungsari - Ngarianak - Glompong
5. Kaliwringin	- Singorojo	- Ngarianak - Kaliputih - Tempuran
6. Kantor Induk	- Singorojo	- Trayu

Sumber data: Profil PTP Nusantara IX.

PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi dibagi pada beberapa wilayah kerja yang disebut afdeling. Wilayah kerja atau afdeling ini terletak pada dua kecamatan, yaitu kecamatan Boja dan Singorojo dan tersebar dalam beberapa desa yang ada di kedua Kecamatan tersebut.

2.4. Areal Konsensi

Areal konsensi adalah areal kebun yang dimiliki atau dikuasai oleh PTP Nusantara IX Kebun Merbuh/GK/Rewi untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

2.4.1. Luas Areal Per Afdeling

Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan tentang luas areal per afdeling di PTP Nusantara IX Kebun Merbuh/GK/Rewi.

Tabel 2.2
Luas Areal Per Afdeling Tahun 2005

No.	Uraian	Afdeling					Jumlah (Ha)
		Merbuh	Klwrg	Plant	Pluw	Klpt	
1.	TTAD	-	-	-	-	-	-
2.	TTI	-	37,83	-	15,00	72,40	125,23
3.	TBM	159,91	67,70	110,11	65,23	93,17	496,12
4.	TM	622,54 (3,00)	55,27	441,41	534,20	105,97	1.759,39 (3,00)
5.	Lain-lain	14,48	24,67	8,55	8,70	37,60	94,00
	Jumlah (Ha)	(3,00) 796,93	185,47	560,07	623,13	309,14	(3,00) 2.474,74

Sumber data: Profil PTP Nusantara IX.

Keterangan :

TTAD : Tanaman Tahun Akan Datang

TTI : Tanaman Tahun Ini

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

Klwrg : Kaliwringin

Plant : Plantukan

Pluw : Pluwang

Klpt : Kalipat

Dari tabel 2.2 diketahui bahwa luas areal yang dimiliki oleh PTP Nusantara IX Kebun Merbuh/GK/Rewi yang ditanami pohon karet adalah 2.474,74 Ha, dengan perincian afdeling merbuh memiliki areal seluas 789,93 Ha, sedang 3 Ha dari perkebunan karet tersebut ditanami dengan tanaman lain atau tumpangsari. Afdeling Kaliwringin mempunyai areal seluas 185,47 Ha, afdeling Plantukan seluas 560,07

Ha, afdeling Pluwang seluas 623,13 Ha, dan afdeling Kalipat seluas 309,14 Ha.

2.4.2. Komposisi Umur Tanaman Karet

Tabel 2.3

Komposisi Umur Tanaman Karet Tahun 2005

No.	Uraian	Umur (Tahun)	Luas (Ha)	%
1.	TTI	0 umur	125,23	5,26%
2.	TBM	1-5	496,12	20,84%
3.	TM : Remaja	6-10	457,55	19,22%
	Taruna	11-15	451,30	18,96%
	Dewasa	16-20	94,75	3,98%
	Madya	21-25	223,61	9,39%
	Tua	26-30	237,91	9,99%
	Renta	31 keatas	294,27	12,36%
	Jumlah		2.380,74	100%

Sumber data: Profil PTP Nusantara IX.

Keterangan :

TTI : Tanaman Tahun Ini

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

Dari tabel 2.3 tersebut di atas, dapat diketahui bahwa tanaman yang di tanam pada tahun 2005 seluas 125,23 Ha, sedang tanaman yang belum menghasilkan, dikarenakan belum mencapai umur seluas 496,12 Ha. Tanaman karet baru bisa menghasilkan getah karet atau latek jika sudah berumur 6 tahun. Tanaman yang sudah menghasilkan getah karet atau latek ini seluas 1759,39 Ha.

2.4.3. Produksi Karet

Tabel 2.4
Produksi karet tahun 1992-2005

Tahun	Karet		
	HA	Anggaran	Real
1992	1.549,37	2.325.000	2.601.684
1993	1.549,37	2.400.000	2.537.107
1994	1.519,37	2.300.000	2.718.957
1995	1.505,56	2.231.000	2.457.385
1996	1.575,59	1.875.000	1.993.321
1997	1.780,12	2.311.000	2.476.540
1998	1.714,89	2.450.000	2.599.193
1999	1.714,89	2.251.000	2.205.612
2000	1.624,29	1.975.000	1.993.549
2001	1.833,63	1.921.000	1.921.065
2002	1.915,84	2.050.000	1.621.236
2003	1.824,48	1.925.000	1.705.240
2004	1.759,39	1.804.000	1.816.167
2005	1.676,49	1.772.000	1.875.107

Sumber data: Profil PTP Nusantara IX.

Tabel diatas adalah tabel yang menggambarkan tentang hasil produksi karet PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi pada tahun 1992-2005.

2.5. Instalasi Pabrik

PTP Nusantara IX Kebun Merbuh/GK/Rewi mempunyai tiga instalasi pabrik yang berada di Merbuh dan Getas Kecil, instalasi pabrik tersebut yaitu :

1. Pengolahan *Sheet* di Merbuh

Sheet adalah suatu jenis produksi karet yang dilakukan dengan cara dipanasi atau diasapi. Kapasitas terpasang hasil produksi sebesar 5.250 Kg kering per hari dengan menggunakan mesin *sheeter* dua buah, dan

kamar pengasapan terdiri dari empat buah lori dan dua buah kamar pengasapan konvensional.

2. Pengolahan *Brown Creepe* di Merbuh

Brown creepe adalah karet hasil sadapan yang sudah membeku. Kapasitas terpasang dari produksi *brown creepe* adalah 2.000 Kg kering per hari, dengan menggunakan mesin giling empat buah dan pengering *heater*, radiator, dan pengering alam.

3. Pengolahan Latek Pekat di Getas Kecil.

Latek pekat adalah latek atau hasil sadapan yang diberi zat-zat kimia agar dihasilkan latek yang tidak beku. Kapasitas terpasang dari pengolahan latek pekat adalah 15.000 Kg kering per hari dengan mesin sparator sepuluh buah. Pabrik latek pekat ini baru berdiri pada tahun 1995 dan merupakan hasil kerja sama dengan Mardec BHD Malaysia (Profil PTP Nusantara IX, 2004).

2.6. Cara Kerja Penyadapan Pohon Karet

Penyadapan merupakan salah satu kegiatan pokok dari perusahaan tanaman karet. Tujuan penyadapan adalah membuka pembuluh lateks pada kulit pohon agar latek cepat mengalir. Kecepatan aliran latek akan berkurang apabila tekanan cairan latek pada kulit berkurang.

Untuk memperoleh hasil sadap yang baik, penyadap harus mengikuti aturan tertentu agar diperoleh produksi yang tinggi, menguntungkan, serta berkesinambungan dengan tetap memperhatikan faktor kesehatan tanaman.

Beberapa aturan yang perlu diperhatikan dalam penyadapan adalah sebagai berikut :

a. Penentuan matang sadap

Cara menentukan kesiapan atau kematangan pohon karet adalah dengan melihat umur dan mengukur lilit batangnya. Kebun karet yang memiliki tinggi pertumbuhan normal siap disadap pada umur enam tahun dengan masa produksi selama 25-35 tahun.

Untuk pengukuran lilit batang merupakan cara yang dianggap paling baik guna menentukan matang sadap, yakni pohon yang sudah memiliki tinggi satu meter dari batas pertautan okulasi atau dari permukaan tanah untuk tanaman asal biji dan memiliki lingkaran batang atau lilit batang 45 cm. Kebun karet mulai disadap bila 55% pohon sudah menunjukkan matang sadap, penyadapan yang dilakukan sebelum mencapai 55% akan mengurangi produksi latek dan akan mempengaruhi pertumbuhan latek.

b. Peralatan sadap

o Mal sadap

Kegunaan mal sadap atau patron untuk membuat gambar sadapan yang menyangkut kemiringan sadapan. Mal sadap dibuat dari sepotong kayu dengan panjang 130 cm yang dilengkapi pelat seng selebar 4 cm dan panjangnya antara 50-60 cm.

- Pisau sadap

Pisau sadap digunakan untuk menyadap kulit karet pada bidang sadap. Pisau sadap harus memiliki ketajaman yang tinggi, hal ini akan berpengaruh pada kecepatan menyadap dan kerapihan sadapan. Pisau sadap ada dua macam yaitu pisau sadap atas digunakan untuk menyadap untuk ketinggian 130 cm, pisau sadap bawah digunakan untuk menyadap pada bidang sadap bawah.

- Talang latek atau Spoot

Talang latek digunakan untuk mengalirkan cairan latek atau getah karet dari irisan sadap ke mangkuk sadap. Talang latek terbuat dari seng dengan lebar 2,5 cm dan panjangnya 8-10 cm.

- Mangkuk atau cawan

Mangkuk atau cawan digunakan untuk menampung latek yang mengalir dari bidang irisan melalui talang. Mangkuk ini terbuat dari aluminium atau plastik.

- Cincin mangkuk

Cincin mangkuk digunakan sebagai tempat meletakkan mangkuk sadap atau cawan. Bahan yang digunakan adalah kawat.

- Tali cincin

Tali cincin digunakan untuk meletakkan cincin mangkuk sehingga mutlak harus disediakan. Biasanya tali cincin terbuat dari kawat atau ijuk.

- Meteran

Meteran digunakan untuk menentukan tinggi bidang sadap dan mengukur lilit batang pohon karet. Meteran yang digunakan terbuat dari kayu untuk mengukur tinggi sadapan (panjang 130 cm) dan meteran gulung yang digunakan untuk mengukur lilit batang.

- Pisau mal

Pisau mal digunakan untuk menoreh kulit batang karet saat akan membuat gambar bidang sadap. Alat ini dibuat dari besi panjang dengan ujung runcing dan pegangannya terbuat dari kayu atau plastic.

- Quadri atau sigmat

Quadri atau sigmat digunakan untuk mengukur tebalnya kulit yang disisakan saat penyadapan. Quadri terbuat dari besi, bagian ujungnya seperti jarum dengan panjang 1-1,5 mm.

- c. Penggambaran bidang sadap

Penggambaran bidang sadap untuk memperoleh hasil sadapan yang baik dan banyak, penggambaran bidang sadap tidak boleh terpisah dari rangkaian kegiatan penyadapan. Penggambaran bidang sadap dilakukan dengan menentukan tinggi bukaan sadap, penentuan arah sadap yang benar dan penentuan panjang irisan sadap yang benar (Profil PTP Nusantara IX, 2004)

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Tujuan diadakanya kajian pustaka adalah mendokumentasikan dan mengkaji hasil-hasil dari penelitian-penelitian yang pernah ada pada area atau tema yang hampir sama. Kajian pustaka diarahkan untuk mendapatkan landasan teori dan literatur yang relevan dan analisis yang digunakan, dan dasar-dasar teori dari sumber-sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.

Dalam bab ini berusaha untuk mencari kelebihan dan kelemahan yang dilakukan oleh masing-masing peneliti sebelumnya. Bercermin dari hasil penelitian sebelumnya tersebut selanjutnya berusaha untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian yang meliputi waktu penelitian yang berbeda yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yang hampir sama adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Safir Senduk tentang “Penghasilan dan Faktor Pendukungnya”. Beberapa pertanyaan yang sering muncul dari upah antara lain merasa tidak puas dengan penghasilan yang didapat, padahal anda merasa sudah berbuat banyak di pekerjaan anda, pertanyaannya sekarang adalah layakkah bila anda merasa tidak puas?

Sebenarnya hal-hal apa yang mempengaruhi besar kecilnya penghasilan yang diterima oleh pekerja telah disimpulkan dalam penelitian ini, yang antara lain adalah:

1. Pendidikan

Secara statistik menunjukkan bahwa orang yang menempuh pendidikan lebih tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak uang daripada mereka yang tidak. Ini seringkali “mebutakan” mata masyarakat yang akhirnya cenderung menganggap bahwa seseorang tidak akan mendapatkan penghasilan yang tinggi sebelum mereka menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya. Itu merupakan mitos yang salah, yang benar adalah pendidikan yang tinggi bisa membantu seseorang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar, meskipun hal itu bukan satu-satunya jaminan. Banyak para wiraswastawa yang tidak lulus pendidikan tinggi bisa mendapatkan penghasilan yang besar. Namun demikian, kebanyakan dari mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi biasanya berpenghasilan lebih besar.

2. Kerja keras

Beberapa orang ada yang tidak mau ngoyo dalam bekerja, tapi beberapa yang lain justru bekerja lebih keras untuk mendapatkan hasil yang lebih besar. Mereka berusaha sebaik-baiknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan, harapannya jelas yaitu dengan bekerja keras akan mendapatkan kenaikan jabatan dan otomatis mendapatkan kenaikan gaji.

3. Pengalaman kerja

Seseorang yang memiliki pengalaman dalam menjalankan pekerjaannya pastinya lebih mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Hal ini didasarkan pada hasil kerja yang dihasilkan, yang mempunyai

pengalaman pasti mendapatkan hasil kerja yang banyak dan lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengalaman kerja.

4. Keberuntungan

Berada pada tempat dan waktu yang tepat kadang juga mempengaruhi penghasilan dari dua orang yang berkemampuan sama. Bisa saja penghasilan yang anda dapatkan lebih tinggi bila perusahaan anda memang sedang membutuhkan anda sebagai karyawan. Tetapi hal yang berbeda bisa terjadi bila kondisi perekonomian negara sedang jatuh, dan perusahaan anda sedang kekurangan order sehingga tidak bisa memberikan gaji tinggi kepada karyawannya.

5. Umur

Penghasilan seseorang juga berkait erat dengan umurnya. Mereka yang masih berumur 25 tahun kebawah cenderung berpenghasilan lebih rendah daripada mereka yang sudah berumur diatas 25 tahun, bahkan diatas 35 tahun. Semakin tua umur seseorang, biasanya penghasilannya akan lebih tinggi. Ini masuk akal mengingat pengalaman kerja seseorang dalam satu bidang, apabila ditekuni dari tahun ke tahun akan membuat pengalamannya bertambah, sehingga penghasilannya juga akan bertambah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hertzberg telah menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat luar daripada pekerjaan itu sendiri yang sekiranya tidak diadakan atau disediakan oleh organisasi, maka akan menimbulkan rasa tidak puas hati dikalangan pekerja-pekerja. Sekiranya faktor-faktor itu disediakan

maka ia tidak semestinya mendorong pekerja-pekerja untuk bekerja dengan penuh motivasi. Faktor-faktor ini disifatkan sebagai faktor kesehatan dan termasuklah perkara-perkara seperti berikut:

1. Jaminan kerja
2. Upah
3. Keadaan tempat kerja
4. Status
5. Dasar syarikat
6. Perhubungan diantara penyedia dengan pekerja
7. Faedah-faedah lain.

Kedua, faktor-faktor yang sekiranya wujud akan dapat melahirkan motivasi kepada pekerja-pekerja dan dengan demikian dapat meningkatkan prestasi kerja yang baik. Faktor-faktor yang dipanggil pendorong atau pemuas ini termasuk:

1. Penghargaan yang diberikan kepada pekerja yang menjalankan tugas dengan cemerlang.
 2. Pencapaian didalam sesuatu tugas yang dijalankan
 3. Tugas yang memerlukan penggunaan kepakaran dan kemahiran
 4. Kemajuan dan perkembangan diri di dalam kerjanya
 5. Tanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Vibiyanti, dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upah Pekerja”, telah menghasilkan kesimpulan-

kesimpulan yang menyatakan bahwa upah pekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain :

1. Lama jam kerja yang dilakukan oleh para pekerja. Lama jam kerja ini sangat berpengaruh pada tingkat upah yang diberikan oleh perusahaan. Dengan semakin lama jam kerja ini diharapkan para pekerja lebih banyak menghasilkan atau lebih produktif, sehingga upah yang didapat oleh pekerja tersebut akan lebih banyak.
2. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh para pekerja. Pengalaman kerja ini sangat mendukung terhadap produktivitas dari pekerja itu sendiri, dengan semakin berpengalaman pekerja tersebut maka pekerja tersebut akan lebih baik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengalaman kerja ini juga berpengaruh terhadap upah yang akan diterimanya.

BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1. Tinjauan Upah

4.1.1. Pengertian Upah

Upah adalah pembayaran yang diterima buruh selama buruh melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan. (Soepomo, 1993: 130-131). Pandangan orang tentang tingginya tingkat upah boleh dikatakan tidak berubah, yaitu asal mencukupi. Namun, arti mencukupi sangat relatif dan tergantung sudut pandang yang dipakai. Sisi lain dari mencukupi adalah kewajiban. Pengertian upah dapat dilihat dari 3 sudut pandang yaitu dari sudut pandang majikan, sudut pandang organisasi, sudut pandang buruh.

a. Majikan

Upah adalah biaya produksi yang harus ditekan serendah-rendahnya agar harga barang nanti tidak menjadi terlalu tinggi.

b. Organisasi Buruh

Upah adalah obyek yang menjadi perhatiannya untuk dirundingkan dengan majikan agar dinaikkan.

c. Buruh

Upah adalah jumlah uang yang diterima pada waktu-waktu tertentu atau lebih penting lagi jumlah barang kebutuhan hidup yang buruh dapat beli dari jumlah uang itu (Soepomo, 1992: 137).

Ada beberapa pengertian lain mengenai upah menurut:

- a. Undang-Undang Kecelakaan Tahun 1974 No.33 Pasal 7 ayat a dan b, adalah:

1. Tiap-tiap pembayaran berupa uang yang diterima oleh buruh sebagai ganti perusahaan.
2. Perumahan, makanan, bahan makanan, dan pakaian dengan percuma, yang nilainya ditaksir menurut harga umum ditempat itu (Ranupandojo dan Husnan, 1993: 137-138).

- b. Edwin B. Flippo

Upah adalah harga untuk jasa-jasa yang telah diberikan oleh seseorang kepada orang lain (Ranupandojo dan Husnan, 1993: 137-138).

- c. Hadi Poerwono

Upah adalah jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja meliputi masa atau syarat-syarat tertentu (Ranupandojo dan Husnan, 1993: 137-138).

- d. F.J.H.M. Van Ber Van

Upah adalah sebagai tujuan obyek kerja ekonomis (Ranupandojo dan Husnan, 1993: 137-138).

- e. Dewan Penelitian Pengupahan Nasional

Upah adalah suatu permintaan sebagai suatu imbalan dari pemberian kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau

jasa yang telah dan akan dilakukan, berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang dan peraturan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja (Ranupandojo dan Husnan, 1993: 137-138).

4.1.2. Berbagai Pemikiran Tentang Upah, menurut :

a. Kerangka pemikiran ekonomi klasik

Upah dipandang sebagai imbalan jasa bagi tenaga kerja, diperlukan hanya untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan tenaga kerja, tidak kurang tidak lebih (Suhendar, 1995: 23-24).

b. Ricardo

Upah dalam penentuannya diserahkan pada mekanisme pasar, tidak perlu ada campur tangan pemerintah. Menurut penulis pemikiran ini hanya untuk meninabobokan kaum buruh saja karena menurut teori upah hukum besi (Suhendar, 1995: 23-24).

Pemikiran tentang upah ini sebagai imbalan jasa bagi tenaga kerja sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan, yang penentuannya bergantung pada kebiasaan dan keinginan serikat buruh dan perusahaan.

c. Malthus

Upah adalah harga penggunaan tenaga kerja. Oleh karena itu, tingkat upah yang terjadi adalah karena hasil bekerjanya permintaan dan penawaran. Tingkat upah, sebagai harga penggunaan tenaga kerja, juga ditentukan oleh penawaran tenaga kerja. Sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang bersumber dari penduduk. Apabila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini akan menekan tingkat upah (Arfida, 2002 : 149-150).

d. John Stuart Mills

Tingkat upah tidak akan beranjak dari tingkat semula, namun dengan alasan berbeda didalam masyarakat tersedia dana upah untuk pembayaran upah. Dunia usaha menyediakan sebagian dari dananya yang diperuntukkan bagi pembayaran upah. Pada saat investasi sudah dilaksanakan, jumlah dana tersebut sudah tertentu, jadi tingkat upah tidak dapat berubah jauh dari alokasi tersebut (Arfida, 2002 : 149-150).

Tokoh ini menyimpulkan bahwa tingkat upah hanya akan berkisar pada tingkat yang rendah. Tingkat yang rendah yang dimaksud adalah tingkat yang dapat mempertahankan kehidupan. Mempertahankan mempunyai implikasi mengacu pada apa yang ada atau yang lalu. Bila yang lalu adalah rendah, maka yang akan datang juga rendah. Pendapat ini berkembang secara kebetulan

bertepatan dengan terjadinya revolusi industri yang menyerap tenaga kerja secara massal dengan upah yang rendah. Disamping karena rendahnya keterampilan mereka, hal ini juga karena sikap kurang begitu menghargainya pimpinan usaha terhadap peranan tenaga kerja (Arfida, 2002 : 150).

e. Kelembagaan

Pada zaman modern sekarang ini muncul berbagai organisasi masyarakat yang sering kali melancarkan tekanan kelompok (*group pressure*) untuk mencapai kepentingannya, misalnya serikat buruh dan ikatan para pengusaha. Kedua hal tersebut mempunyai pandangan tingkat upah yang berbeda, pengusaha ingin tingkat upah yang rendah, sedangkan buruh ingin tingkat upah yang tinggi. Upah merupakan bagian dari kesempatan yang terangkum dalam hubungan kerja, maka harus ditentukan tingkat upah mana yang cenderung disepakati. Tingkat kesepakatan yang terjadi tergantung pada kekuatan tawar menawar (*bargaining power*) masing-masing pihak. Upah yang disepakati tidak akan berada dibawah standar hidup dari para buruh karena jika ini terjadi maka pihak buruh tidak bersedia lagi menawarkan tenaga kerja (Arfida, 2002 : 152-153).

4.1.3. Arti Penting Upah

Tujuan buruh melakukan pekerjaan adalah untuk mendapat penghasilan yang cukup untuk membiayai kehidupannya bersama

dengan keluarganya, yaitu penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (Soepomo, 1992: 130).

Negara Republik Indonesia menilai pentingnya upah, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 menetapkan bahwa : “tiap warganegara berhak atas penghidupan yang layak bagi kemanusiaan” (UUD 1945 pasal 27).

Heizberg menilai pentingnya upah sebagai imbalan uang yang dapat memotivasi orang (buruh) apabila yang diterima lebih tinggi dari jumlah yang diterima orang lain maupun diluar perusahaan (Kusriyanto, 1993: 117).

4.1.4. Cara Menetapkan Upah

Menurut cara menetapkan upah terdapat berbagai sistem upah, yaitu:

a. sistem upah jangka waktu

Upah ditetapkan menurut jangka waktu buruh melakukan pekerjaan yang berupa:

- Upah jam-jaman
- Upah harian
- Upah mingguan
- Upah bulanan

b. Sistem upah potongan

Upah ditetapkan menurut hasil pekerjaan yang diukur menurut ukuran tertentu yang berdasarkan jumlah banyaknya, jumlah beratnya, atau jumlah luasnya dari apa yang dikerjakan.

c. Sistem upah pemupakatan

Upah ditetapkan menurut hasil pekerjaan tertentu tetapi upah itu bukanlah diberikan kepada buruh masing-masing, melainkan kepada sekumpulan buruh yang bersama-sama melakukan pekerjaan itu, dimana terdapat hubungan kerja antara tiap pekerja itu dengan orang memborongkan pekerjaan yang ditetapkan, yang ditetapkan berdasarkan pemupakatan antara buruh dengan pemberi kerja hal ini berupa :

- Upah potongan untuk pekerjaan pembuatan jalan
- Pekerjaan memuat, membongkar, mengangkat barang dan sebagainya.

d. Sistem skala upah berubah

Upah ditetapkan berdasarkan pertalian antara upah dengan harga penjualan hasil perusahaan, yang berdasarkan naik atau turunnya harga penjualan barang dan hasil perusahaan.

e. Sistem upah indeks

Upah ditetapkan menurut naik turunnya indeks biaya penghidupan.

f. Sistem pembagian keuntungan

Upah ini merupakan upah disamping yang diterima buruh pada waktu-waktu tertentu, pada penutupan tahun buku bila ternyata majikan/perusahaan mendapat keuntungan yang cukup besar, kepada buruh diberikan sebagian dari keuntungan itu (Soepomo, 1992: 133-134).

Penetapan upah yang digunakan dalam penentuan upah di PTP Nusantara IX adalah upah jangka waktu, sistem upah potongan, dan sistem upah permupakatan untuk menetapkan upah minimal, premi-premi penyesuaian, dan kompensasi yang diberikan kepada buruh.

4.1.5. Berbagai Teori Penting dalam Penentuan Upah

Berbagai teori penting dalam penentuan upah adalah :

a. Teori upah hukum alam

Bahwa upah ditetapkan atas dasar biaya yang diperlukan untuk memelihara atau memulihkan tenaga buruh yang telah dipakai untuk melakukan sesuatu itu, agar terus dapat digunakan dalam proses produksi (Soepomo, 1992: 135-137).

b. Teori upah hukum besi

Bahwa upah untuk buruh senantiasa batas keharusan hidup dan untuk majikan/ perusahaan selalu apa yang melibihinya, sedangkan yang memhasilkannya dengan susah payah adalah pihak buruh (Ricardo) (Soepomo, 1992: 135-137).

c. Teori persediaan upah atau teori dana upah

Bahwa dalam suatu masyarakat untuk pembayaran upah sudah tersedia dalam suatu jumlah tertentu. Dana upah ini merupakan sebagian dari biaya produksi dari masyarakat itu, yang dimaksudkan dalam bentuk pembayaran upah. Dana upah itu adalah suatu uang muka dari pihak majikan (Soepomo, 1992: 135-137).

d. Teori upah majikan

Bahwa upah harus menjamin penghidupan yang baik bagi buruh dan keluarganya. Penetapan upah hendaknya didasarkan pada jumlah anggota keluarga dari buruh (Soepomo, 1992: 135-137).

e. Teori upah sosial

Bahwa semua buruh harus menghasilkan sesuai dengan kecakapan masing-masing dan akan menerima upah sesuai dengan kebutuhannya (Soepomo, 1992: 135-137).

Upah yang diterima oleh buruh karet musiman dinilai penting, upah yang akan diterima buruh dalam jumlah uang rupiah sebagai penjamin penghidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak bagi buruh dan keluarganya. Dalam jangka panjang penetapan upah didasarkan atas permufakatan antara serikat buruh dan perusahaan, dengan pertimbangan arti pentingnya sebagai jumlah dalam rupiah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari berbagai teori penting dalam

penetapan upah, yang dianut oleh perusahaan adalah upah hukum alam. Bahwa upah ditetapkan atas dasar biaya yang diperlukan untuk memelihara atau memulihkan tenaga buruh yang telah dipakai untuk melakukan pekerjaan, agar terus dapat digunakan untuk proses produksi.

4.1.6. Dinamika Pengupahan

Struktur upah tidak statis melainkan dinamis. Beberapa penyebab dinamikanya adalah sebagai berikut :

a. Produktivitas

Karena produktivitas merupakan sumber yang dapat menambah pendapatan perusahaan, maka bila produktivitas naik maka upah akan cenderung naik. Produktivitas berubah karena perbaikan dalam insan yang terbenam dalam tenaga kerja atau karena perubahan teknologi.

b. Besarnya Penjualan

Penjualan merupakan sumber pendapatan usaha yang menentukan kemampuan membayar.

c. Laju Inflasi

Bagi sebuah rumah tangga, daya beli merupakan unsur yang penting dari upah yang diterima dan bukan upah nominalnya. Oleh karena itu, laju inflasi yang digunakan untuk mendeflasikan upah nominal menjadi upah riil sangat penting.

d. Sikap Pengusaha

Sikap pengusaha dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu liberal dan konservatif.

Sikap liberal yang dimaksud adalah sikap yang longgar dalam arti mudah mengizinkan adanya perubahan. Hal-hal yang menyebabkan terbentuknya liberal, antara lain:

1. Rendahnya proporsi biaya tenaga kerja terhadap biaya total
2. Elastisitas permintaan komoditi pasar

Sikap Konservatif adalah sikap berhati-hati. Hal ini wajar bila kebanyakan pengusaha bersikap hati-hati. Beberapa alasan khusus dalam menghadapi kemungkinan kenaikan upah, antara lain :

1. Tingginya proporsi biaya tenaga kerja relatif terhadap biaya
2. Elastisitas permintaan komoditas pasar.

e. Institusional

Peranan serikat pekerja dalam meningkatkan dinamika kenaikan upah tidak segera seperti yang biasa orang pikirkan.

Undang-undang mengharuskan perusahaan besar untuk mengadakan kesepakatan kerja bersama dengan serikat pekerja.

Oleh karena itu, dalam perusahaan-perusahaan dimana sudah ada serikat pekerja, tingkat upahnya diharapkan lebih dinamis mengikuti perkembangan

Albert Rees, seorang peneliti bidang ketenagakerjaan, menunjukkan bahwa karena buruh terikat dengan perjanjian kerja

yang biasanya berkisar antara 3-5 tahun, tingkat upah pada perusahaan yang sudah ada serikat pekerja menjadi kurang fleksibel dan kalah dinamis dengan perusahaan yang tidak mempunyai serikat pekerja. Hal yang dikemukakan oleh Albert Rees bertolak belakang dengan pernyataan yang ada diatas.

Di sektor pemerintah, pemerintah sebagai “majikan” sangat dominan. Biasanya sektor ini juga kurang fleksibel sehingga pengupahan di sektor swasta lebih cepat menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan daripada sektor pemerintah (Arfida, 2002 : 159-161).

4.1.7. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah adalah

a. Penawaran dan permintaan tenaga kerja

Dimana untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan yang tinggi dan jumlah tenaga kerjanya langka, maka upah cenderung tinggi. Sedangkan untuk pekerjaan yang mempunyai penawaran yang melimpah, maka upah cenderung kecil.

b. Organisasi buruh

Adanya serikat buruh yang kuat berarti karyawan juga kuat, untuk tuntutan menaikkan tingkat upah. Sebaliknya jika serikat buruh yang lemah maka posisi karyawan lemah, sehingga akan menurunkan tingkat upah.

c. Kemampuan untuk membayar

Dimana realisasi upah tergantung pada kemampuan perusahaan untuk membayar upah kepada buruh. Bagi pengusaha upah adalah biaya yang perlu ditekan, maka upah disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

d. Produktivitas

Produktivitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja, dan operasional (Arfida, 2002 : 36). Secara filosofis, produktivitas merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik daripada kemarin dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas, tetapi terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja.

Secara definisi kerja, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang dipergunakan per satuan waktu. Walaupun secara teori dapat dilakukan, tetapi dalam praktek sulit dilaksanakan karena sumber daya masukan yang dipergunakan umumnya berbagai macam dan dalam proporsi yang berbeda.

Pengertian ketiga mengandung makna peningkatan produktivitas yang dapat terwujud dalam empat bentuk, yaitu:

- a. jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit
- b. jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang
- c. jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama
- d. jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan pertambahan sumber daya yang relatif lebih kecil.

e. Biaya hidup

Biaya hidup merupakan “batas penerimaan upah” para karyawan. Jadi biaya hidup ini dijadikan patokan untuk menentukan tingkat upah yang dapat dikatakan standar. *Income policy* merupakan salah satu cara yang dapat membuat pendapatan upah menjadi wajar. Dalam situasi dimana pendapatan sangat berfluktuatif, jaminan pendapatan minimal sangat penting.

f. Pemerintah

Pemerintah dengan peraturan-peraturannya juga mempengaruhi tinggi rendahnya upah. Peraturan tentang upah minimum merupakan batas bawah dari tingkat upah yang akan dibayarkan (Ranupandojo dan Husnan, 1993 : 139-140).

4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upah Buruh Karet Musiman

4.2.1. Curahan Waktu di Penyadapan

Curahan waktu penyadapan dinyatakan dalam bentuk panjangnya waktu yang digunakan buruh untuk bekerja. Banyaknya curahan waktu yang digunakan untuk memperoleh besarnya sumbangan waktu untuk memperoleh getah pohon karet, yang dinyatakan dalam bentuk jam kerja.

Besarnya upah yang diterima oleh buruh ditentukan oleh buruh sendiri, apabila buruh menghendaki menerima upah lebih banyak maka buruh harus meningkatkan hasil perolehan getah karet hasil sadapannya. Semakin banyak getah pohon karet yang diperoleh akan dihitung dengan sistem upah potongan dalam menghitung premi kuantitas atas kelebihan basis.

Dimana sistem upah potongan, menurut Soepomo (1992 : 133) upah ditetapkan menurut hasil pekerjaan yang diukur menurut ukuran tertentu yang berdasarkan : jumlah banyaknya, jumlah beratnya, atau jumlah luasnya dari apa yang telah dikerjakan.

Apabila buruh memberikan curahan waktu yang teratur dalam enam hari maka perusahaan akan memberikan upah sosial. Dalam hal ini perusahaan menggunakan teori upah sosial yang didasarkan pada produktivitas kerja, dimana semua buruh menghasilkan sesuai dengan kecakapan masing-masing dan akan menerima upah sesuai dengan kebutuhannya (Soepomo, 1992 : 136).

Jika setiap orang yang melakukan pekerjaan yang sama nilainya, berhak atas upah yang sama, yaitu upah yang menjamin kehidupan bersama dengan keluarganya, maka upah itu harus ditetapkan sesuai dengan sifat, bakat, dan kecakapan buruh masing-masing (Soepomo, 1992 : 137-138).

Hal tersebut sesuai dengan produktivitas buruh, yakni perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Kedudukan tenaga kerja sebagai unsur pengukur faktor produktifitas nampaknya semakin sah dan sulit digoyahkan, dimana peningkatan produktifitas berarti peningkatan upah buruh (Kusriyanto, 1993 : 1-2).

4.2.2. Jumlah Pohon Karet

Jumlah pohon karet adalah banyaknya pohon karet yang ditanam pada perkebunan karet. Jumlah pohon karet yang berhasil disadap akan memberikan sumbangan pada satuan berat getah karet yang dikumpulkan oleh buruh.

Produksi tanaman karet yang dihasilkan merupakan output langsung. Output langsung adalah buruh karet musiman yang sebagian besar tidak bisa menentukan besarnya pengeluaran (getah karet) (Tim penulis Penebar Swadaya 1993 : 48)

Besarnya pengeluaran getah karet dari kegiatan penyadapan ditampung dalam mangkok dihitung beratnya dalam kuantitas basah, untuk kemudian diolah menjadi kuantitas getah karet kering.

Kemudian selisih jumlah berat getah karet yang diperoleh buruh dibandingkan atas standar perolehan minimal getah karet kering. Dimana atas kelebihan basis kuantitas kering akan dikalikan dengan besarnya premi persatuan berat getah karet kering untuk menjadi premi kelebihan basis kuantitas karet kering.

Dengan demikian jumlah pohon karet yang berhasil disadap memberikan sumbangan pada besarnya perolehan upah buruh.

4.2.3. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dapat diartikan sebagai kecakapan dalam suatu pekerjaan yang diperoleh melalui proses mengalami kerja atau yang telah biasa dikerjakan (Hick, 1968 : 82). Dengan pengalaman kerja buruh diharapkan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan lebih produktif. Peningkatan produktivitas ini diharapkan buruh bekerja dengan efisien sehingga buruh mendapatkan hasil yang maksimal sehingga upah yang buruh dapatkan dapat memenuhi kehidupan yang layak bagi kehidupan para buruh.

Menurut Siagian (2000 : 128) riwayat pengalaman memberi petunjuk apakah pelamar (buruh) adalah seseorang yang dianggap dapat menjalankan kerja diperusahaan tempat buruh bekerja dengan aktifitas kerja yang produktif untuk dapat mencapai tujuan produksi guna memperoleh upah.

4.2.4. Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai proses sosialisasi menunjuk kedewasaan intelektual, sosial, dan moral, sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia (Darsono dkk, 2000 : 74). Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, tetapi juga landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi produktivitas kerja. Tingginya produktivitas kerja diharapkan akan meningkatkan hasil sadapan getah karet, sehingga dapat meningkatkan upah.

Pengertian pendidikan menurut para ahli :

a. Ki Hajar Dewantara (1977)

Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tumbuh anak.

b. Crow dan Crow

Pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial bagi generasi ke generasi.

c. Driyakara

Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda.

(Hadikusumo dkk, 1999 : 25).

Lingkungan pendidikan menurut Coombs yaitu :

a. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terprogram, tidak berstruktur.

b. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan berprogram, berstruktur dan berlangsung dipersekolahan.

c. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang berstruktur, berprogram, dan berlangsung diluar persekolahan (Hadikusumo dkk, 1999 : 26).

Tujuan pendidikan menurut GBHN akan tercapai secara penuh apabila pendidikan dijalani dalam lingkungan pendidikan yang bersifat formal dengan ditandai adanya pendidikan berprogram, berstruktur, dan berlangsung disekolahan. Lamanya pendidikan formal yang diikuti buruh sangat penting dengan harapan buruh mempunyai kemampuan melakukan proses sosialisasi diri menuju kedewasaan intelektual sosial, keterampilan proses aktivitas kerjanya guna mencapai tujuan kerja yakni upah yang layak bagi buruh dan keluarganya.

Apabila pendidikan mampu menciptakan manusia produktif, berarti pendidikan memberikan dukungan pengaruh pada penciptaan produktifitas kerja manusia (buruh) dan membantu memperoleh upah.

4.3. Buruh

Buruh adalah meraka yang bekerja pada perusahaan dengan manerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang (Bartos 1990:19).

4.3.1 Status Buruh Dalam Perusahaan

Status buruh dalam perusahaan terikat kedalam hubungan perjanjian kerja (bersifat sementara). Dimana perjanjian kerja menurut Soepomo (1993:55) adalah perjanjian yang diadakan oleh satu atau beberapa serikat buruh yang terdaftar pada Departemen Perburuhan dengan seorang atau beberapa, satu atau beberapa perkumpulan majikan yang berbadan hukum, yang pada umumnya atau semata-mata memuat syarat-syarat perburuhan perusahaan yang harus diperhatikan dalam perjanjian kerja.

Untuk perjanjian kerja pada peraturan perburuhan perusahaan perkebunan, hanya memuat :

- a. macam pekerjaan
- b. lamanya perjanjian itu berlaku
- c. besarnya upah berupa uang sebulannya
- d. lama waktu istirahat (cuti) dan besarnya upah selama cuti
- e. caranya pemberian pensiun atau bentuk pemberian untuk hari tua lainnya

f . tempat kemana nanti buruh itu harus dikembalikan atas biaya majikan (Soepomo, 1992 : 53-54).

Untuk status buruh dalam bersifat sementara atau tidak tetap yang dalam pelaksanaannya berdasarkan perjanjian dengan sistem kerja harian lepas teratur yang dibuat berdasarkan musim penyiadapan getah pohon karet, dengan mempertimbangkan pembayaran upah dilakukan dengan mata uang yang berlaku di Indonesia, yaitu rupiah, atau tidak berupa barang yang langsung, diperlukan oleh buruh untuk penghidupan sehari-hari. Mengingat barang-barang dan jasa yang diperlukan oleh setiap buruh untuk memenuhi hidup berbeda-beda, maka peneliti membatasi pada upah uang sebagai pembayaran upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal tahun 2006.

4.4. Hipotesis

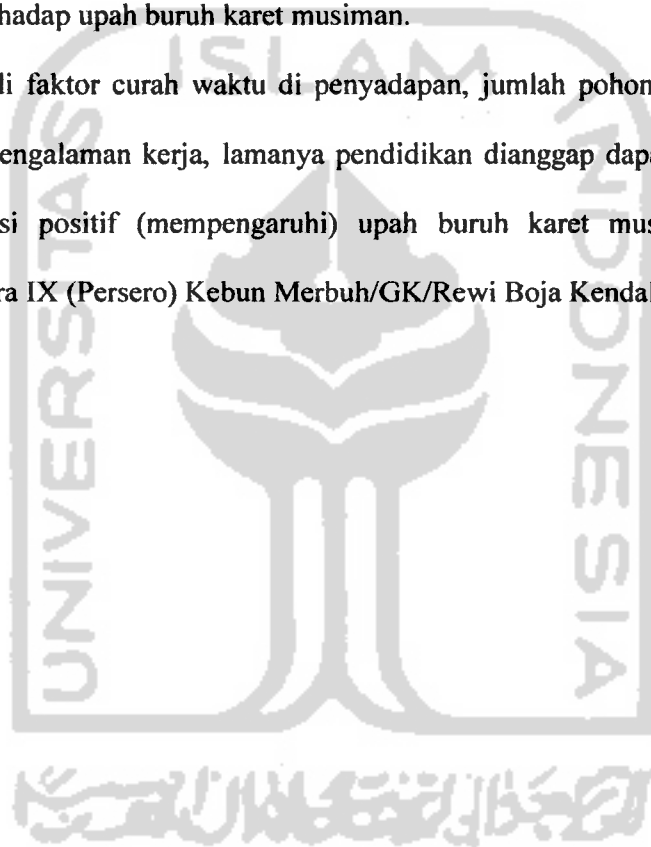
Hipotesis merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan persoalan atau pun untuk dasar penelitian lebih lanjut (Supranto, 2001 : 124).

Hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal Tahun 2005, yaitu :

1. Diduga bahwa curahan waktu kerja dipenyadapan berpengaruh signifikan dan positif terhadap upah buruh karet musiman.

2. Diduga bahwa jumlah pohon karet yang di sadap berpengaruh signifikan dan positif terhadap upah buruh karet musiman.
3. Diduga bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap upah buruh karet musiman.
4. Diduga bahwa lamanya pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap upah buruh karet musiman.

Jadi faktor curah waktu di penyadapan, jumlah pohon karet yang di sadap, pengalaman kerja, lamanya pendidikan dianggap dapat memberikan kontribusi positif (mempengaruhi) upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal Tahun 2006.



BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Metode Penelitian

5.1.1 Daerah Penelitian

Daerah penelitian dilaksanakan di PTP Nusantara IX Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal dan dilakukan pada empat afdeling pada tanggal 24 April s/d 24 Mei 2006, yaitu:

1. Afdeling Merbuh
2. Afdeling Kalipat
3. Afdeling Plantukan/Blabak
4. Afdeling Pluwang/Blanten.

5.1.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif yang merupakan analisis yang digunakan untuk melihat hubungan-hubungan antara satu gejala dengan peristiwa yang mungkin muncul dengan munculnya gejala tersebut (Ali, 1987 : 120).

Munculnya upah buruh karet musiman dipengaruhi oleh adanya faktor curahan waktu kerja buruh di penyadapan, jumlah pohon karet yang disadap, pengalaman kerja, dan pendidikan. Penerapannya menggunakan pendekatan *Cross Section*, adalah pendekatan silang yang tidak menggunakan subyek yang sama.

5.2 Populasi dan Sampel Penelitian

5.2.1 Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998 : 115). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan buruh karet musiman di PTP Nusantara IX Kebun Merbuh/GK/Rewi, yang berjumlah 1321 orang buruh karet musiman dengan sistem kerja harian lepas teratur, kecuali afdeling Kaliwringin karena pada afdeling ini belum ada penyardapan dikarenakan tanaman di kebun ini masih dalam tahap Tanaman Belum Menghasilkan (TBM).

5.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian bila populasinya sangat besar, maka seorang peneliti menggunakan penelitian sampel. Penelitian sampel adalah penelitian yang menggunakan sebagian dari populasi yang diteliti kemudian hasilnya diberlakukan bagi seluruh populasi.

Syarat utama agar dapat ditarik generalisasi adalah sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat menjadi cermin dari populasi, maka sampel harus dapat mewakili populasi atau sampel harus merupakan populasi dalam bentuk kecil (Hadi, 2000 : 222).

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak (*random*) karena teknik ini dianggap obyektif karena setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama. Teknik acak adalah suatu cara pemilihan sejumlah elemen dari populasi untuk menjadi anggota sampel, dimana

pemilihannya dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Supranto, 2001 : 23).

Adapun sampel keseluruhan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (15% kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi)

e = 15% sesuai dengan pendapat Gay (1976) yang menyatakan bahwa untuk penelitian deskriptif batas ketelitian antara 10%-20% (Sevilla dkk, 1993 : 162-163).

Jadi,

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1321}{1 + 1321(0,15)^2}$$

$$n = \frac{1321}{30,7225}$$

$$n = 42,99 \approx 43$$

Maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah minimal 43 orang. Sebaran sampel menggunakan *proporsional random sampling area* setelah itu penentuan sampel menggunakan random sampel karena populasi yang bersifat homogen. Penentuan sampel dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5.1

Proporsional Random Sampling Area

No	Afdeling	Jumlah Buruh	Persentase	% x Responden	Jumlah Responden
1.	Merbuh	318	$\frac{318}{1321} \times 100\% = 24,07\%$	$24,07\% \times 43 = 10,35$	10
2.	Kalipat	398	$\frac{398}{1321} \times 100\% = 30,12\%$	$30,12\% \times 43 = 12,95$	13
3.	Plantukan/Blabak	309	$\frac{309}{1321} \times 100\% = 23,39\%$	$23,39\% \times 43 = 10,05$	10
4.	Pluwang/Blanten	296	$\frac{296}{1321} \times 100\% = 22,41\%$	$22,41\% \times 43 = 9,63$	10
	Jumlah	1321 Orang		42,98 Orang	43 Orang

Sumber data: data primer diolah, 2006

5.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998 : 99).

5.3.1 Variabel Independen

Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas. (Arikunto, 1998 : 101)

Variabel bebas yang mempengaruhi dalam penelitian ini, yaitu:

- X_1 adalah curahan waktu kerja dipenyadapan

Curahan waktu kerja dipenyadapan ini digunakan untuk mengukur jam kerja buruh karet musiman yang digunakan untuk mengumpulkan getah pohon karet

- X_2 adalah jumlah pohon karet yang disadap

Jumlah pohon karet ini adalah jumlah pohon karet yang berhasil disadap oleh buruh karet musiman.

- X_3 adalah pengalaman kerja

Pengalaman kerja disini digunakan untuk mengetahui seberapa lama buruh karet musiman tersebut bekerja sebagai penyadap karet.

- X_4 adalah pendidikan

Pendidikan digunakan untuk mengetahui lama pendidikan yang ditempuh oleh buruh karet musiman dan hubungan antara pendidikan dengan kecakapan buruh dalam bekerja.

- X_5 adalah faktor lain.

Faktor ini antara lain adanya serikat buruh, kemampuan membayar perusahaan, prestasi kerja, UMK.

5.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) adalah variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, atau variabel terikat (Arikunto, 1998 : 101).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah upah buruh karet musiman.

5.4 Metode Pengumpulan Data

Merupakan cara pengumpulan data informasi yang dapat dipercaya sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya dengan tujuan untuk mengetahui jumlah elemen, dan karakteristik dari elemen-elemen penelitian (Supranto, 2001 : 21).

5.4.1 Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada buruh karet. Dimana pertanyaan yang diajukan mengacu pada angket penelitian dengan tujuan untuk mengambil kesimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upah buruh karet musiman.

5.4.2 Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui jumlah buruh, areal konsensi, luas areal per afdeling tanaman karet, komposisi umur tanaman karet, standar premi untuk tambahan upah, upah minimal yang diterima buruh, besarnya kompensasi yang diberikan di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi.

5.4.3 Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1998 : 140). Kuesioner yang diambil berbentuk kuesioner tertutup.

Dengan kuesioner tertutup diharapkan dapat di jawab dengan cepat, dapat mentes bahan yang banyak dalam waktu relatif singkat, dapat menghindari kemungkinan jawaban tebakan (karena kemungkinan jawaban lebih banyak), dan pertanyaan lebih mudah dituliskan, sistematis, terstruktur, yang sama pada setiap responden. Hasilnya dapat digunakan mengambil kesimpulan yang tepat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal pada tahun 2006

5.5 Validitas dan Reliabilitas

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk pengolahan data hasil penelitian dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian.

5.5.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Rumus korelasi yang dapat di gunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subyek/responden

X = Skor butir

Y = Skor total (Arikunto, 1998 : 162).

r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan rumus diatas yang dibandingkan dengan tabel harga r product moment untuk N=20 pada taraf signifikan 5% yang mempunyai nilai 0,443. Pengujian validitas ini dilakukan kepada 20 responden.

Jika besarnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Jika besarnya $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid atau invalid.

5.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. (Arikunto, 1998 : 170)

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = varians butir

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir (Arikunto, 1998 : 1993)

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan cukup reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

5.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh suatu kesimpulan, untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk melihat hubungan-hubungan antara satu gejala dengan peristiwa yang mungkin akan muncul dengan munculnya gejala tersebut. (Ali, 1987 : 120)

Analisis ini untuk mengetahui bagaimana hubungan masing-masing faktor yang mempengaruhi upah buruh karet musiman yang bekerja pada PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi. Analisis ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = hasil persentase yang diperoleh

n = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

2. Metode Analisis Statistik

Untuk menemukan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) dengan menggunakan persamaan regresi berganda, yaitu

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + U_i$$

Keterangan :

Y = variabel upah

b_0 = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien regresi

X_1 = variabel curahan waktu di penjadapan

X_2 = variabel jumlah pohon karet yang di sadap

X_3 = variabel pengalaman kerja

X_4 = variabel lamanya pendidikan

X_5 = variabel faktor lain

U_i = faktor gangguan

Analisis ini merupakan model regresi dimana variabel terikatnya merupakan fungsi linier lebih dari satu variabel bebas atau variabel penjelasannya

Asumsi-asumsi model regresi linier :

- a. U_i adalah sebuah variabel random riil dan memiliki distribusi normal
- b. Nilai rerata dari U_i setiap periode tertentu adalah nol
- c. Varian dari U_i adalah konstan setiap periode, asumsi ini dikenal sebagai asumsi homokedastisitas

- d. Faktor gangguan dari pengamatan yang berbeda-beda tidak tergantung. asumsi ini dikenal sebagai asumsi nir-otokorelasi
- e. Variabel-variabel penjelas atau bebas adalah variabel nirstokastik dan di ukur tanpa kesalahan; Ui tidak tergantung pada variabel penjelas/bebas (Sumodiningrat, 1996 : 102-104).

Untuk pembuktian hipotesis lebih dari satu variabel digunakan :

a. Uji F (Uji Simultan)

Distribusi F dapat digunakan sebagai kriteria untuk menguji hipotesis (Supranto, 2001 : 69).

Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi. Untuk kemudian dilihat berapa besarnya koefisien determinasi secara simultan.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Uji simultan ini dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat dalam tabel analisis varian dari hasil perhitungan. Dalam hal ini menggunakan kriteria :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Maka menolak hipotesis nul (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa

semua variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5) berpengaruh pada perubahan nilai variabel dependen (Y).

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Maka menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a). Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5) tidak berpengaruh pada nilai variabel dependen (Y).

b. Uji t (Uji Parsial)

Distribusi t selain digunakan untuk menguji hipotesis juga membuat pendugaan interval. (Supranto, 2001 : 72)

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi. Untuk kemudian secara parsial akan dilihat besarnya koefisien determinasi dari setiap variabel independen.

Uji parsial dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} pada masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Dalam hal ini menggunakan kriteria :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Maka menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Maka menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a), artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat. Dari hasil perhitungan tertentu, baik secara parsial (r^2) dan (R^2) digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiga variabel atau lebih. Untuk koefisien determinasi secara parsial yang tertinggi, akan digunakan untuk mengetahui faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi.

5.7. Evaluasi Ekonometri

Merupakan teknik evaluasi yang mempergunakan analisis matematika ekonomi. Evaluasi ekonometri ini digunakan sebagai teknik evaluasi syarat menggunakan metode analisis statistik regresi linier berganda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan sebuah model regresi variabel dependent, variabel independent mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi.

Apabila korelasinya signifikan maka antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas.

3. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan (Sumodiningrat, 1996 : 261).

Pengujian heterokedastisitas yang bersifat perkiraan dilakukan dengan uji "Rank Spearman" .

Rumusnya :

$$rs = 1 - 6 \frac{\sum di^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

di = selisih ranking standar deviasi (s) dan ranking nilai mutlak error (e)

Nilai $e = Y - \hat{Y}$

N = banyaknya sampel

4. Uji Otokorelasi

Otokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian ruang. Untuk mengetahui adanya otokorelasi digunakan statistik Durbin Watson.

Rumus :

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (U_i - U_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n U_i^2}$$

(Sumodiningrat, 1996 : 231)

Cara pengujian dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan d_L dan d_U tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. Kriteria untuk nilai tersebut ada tidaknya korelasi dapat dilihat pada tabel Durbin Watson test dibawah ini:

Tabel 5.1

Tabel Durbin Watson

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai dengan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai dengan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 sampai dengan 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber Algifari, 1997 : 79

BAB VI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti telah melakukan analisis data yang telah terkumpul. Data yang telah dikumpulkan tersebut merupakan hasil jawaban responden yaitu buruh karet musiman yang bekerja sebagai penyadap getah karet yang bekerja di PTP Nusantara IX Kebun Merbuh/GK/Rewi Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

6.1. Analisis Karakteristik Responden

6.1.1. Umur Responden

Berdasarkan umur responden, terdiri atas 4 kelompok, yaitu kelompok 20 s/d 30 tahun, 31 s/d 40 tahun, 41 s/d 50, dan lebih dari 50 tahun. Tabel responden berdasarkan umur ditunjukkan pada Tabel 6.1 berikut:

Tabel 6.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
20 s.d 30 tahun	3	6.0%
31 s.d 40 tahun	24	48.0%
41 s.d 50 tahun	21	42.0%
≥ 50 tahun	2	4.0%
Total	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Dari Tabel 6.1 dapat diketahui bahwa umur buruh harian lepas penyadap karet yang berumur 20 s/d 30 tahun sebanyak 3 orang atau 6%, yang berumur 31 s/d 40 tahun sebanyak 24 orang atau 48%, yang

berumur 41 s/d 50 tahun sebanyak 21 orang atau 42%, dan yang berumur lebih dari 50 tahun sebanyak 2 orang atau 4%.

6.1.2. Pendidikan Responden

Berdasarkan pendidikan responden, terdiri atas 3 kelompok, yaitu SD, SLTP, dan SLTA. Data karakteristik responden berdasarkan pendidikan ditunjukkan pada Tabel 6.2 berikut:

Tabel 6.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	28	56.0%
SLTP	14	28.0%
SLTA	8	16.0%
Total	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Dari Tabel 6.2 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan mayoritas responden adalah SD yaitu sebesar 56% atau 28 orang, yang berpendidikan SLTP sebanyak 14 orang atau 28% dan yang berpendidikan SLTA sebanyak 8 orang atau 16%.

6.2. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

6.2.1. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS Versi 10.00 yang bertujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada responden telah dinyatakan valid atau tidak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi dengan menggunakan sampel 20 responden, yaitu dengan membandingkan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) dengan r_{tabel} . Dari hasil uji validitas diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 6.3
Hasil Uji Validitas

Butir no	r hitung	Nilai Kritis	Keterangan
Curahan waktu di penyadapan (X_1)			
X1.1	0,614	0,4438	Valid
X1.2	0,754	0,4438	Valid
X1.3	0,924	0,4438	Valid
X1.4	0,870	0,4438	Valid
X1.5	0,720	0,4438	Valid
Jumlah pohon karet yang disadap (X_2)			
X2.1	0,855	0,4438	Valid
X2.2	0,796	0,4438	Valid
X2.3	0,817	0,4438	Valid
X2.4	0,695	0,4438	Valid
X2.5	0,907	0,4438	Valid
X2.6	0,650	0,4438	Valid
Pengalaman kerja (X_3)			
X3.1	0,940	0,4438	Valid
X3.2	0,906	0,4438	Valid
Lamanya pendidikan (X_4)			
X4.1	0,950	0,4438	Valid
X4.2	0,895	0,4438	Valid
Faktor Lain (X_5)			
Z.1	0,766	0,4438	Valid
Z.2	0,761	0,4438	Valid
Z.3	0,928	0,4438	Valid
Z.4	0,806	0,4438	Valid
Z.5	0,728	0,4438	Valid
Upah (Y)			
Y1.1	0,927	0,4438	Valid
Y1.2	0,924	0,4438	Valid
Y1.3	0,863	0,4438	Valid
Y1.4	0,849	0,4438	Valid

Sumber : Data Primer Diolah 2006

Dari Tabel 6.3 di atas dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pertanyaan terdiri dari 5 butir pertanyaan untuk variabel Curahan waktu di penyadapan (X_1), 6 butir pertanyaan untuk Jumlah pohon karet yang disadap (X_2), 2 butir pertanyaan untuk

Pengalaman kerja (X_3), 2 butir pertanyaan untuk Lamanya pendidikan (X_4), dan 5 butir pertanyaan untuk Faktor lain (X_5). Untuk variabel Upah terdiri dari 4 butir pertanyaan. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) seluruhnya mempunyai r_{hitung} yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,4438$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir dinyatakan valid. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

6.2.2. Pengujian Reliabilitas

Tabel 6.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Alpha</i>	Nilai Kritis (r_{tabel})	Keterangan
Curahan waktu di penyadapan (X_1)	0,8119	0,4438	Reliabel
Jumlah pohon karet yang disadap (X_2)	0,8560	0,4438	Reliabel
Pengalaman kerja (X_3)	0,8176	0,4438	Reliabel
Lamanya pendidikan (X_4)	0,8016	0,4438	Reliabel
Faktor lain (X_5)	0,8584	0,4438	Reliabel
Upah (Y)	0,9013	0,4438	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah 2006

Variabel-variabel ini dapat dinyatakan reliabel karena koefisien *Alpha* lebih besar dari nilai kritisnya yaitu sebesar $r_{tabel} = 0,4438$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan pada kuesioner merupakan pertanyaan yang reliabel.

6.3.Data dan Analisis

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi Boja Kendal. Analisis data ini melalui dua tahap, yaitu analisis Deskriptif dan analisis kuantitatif.

6.3.1. Analisis Deskriptif

6.3.1.1. Variabel Bebas (Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upah)

Faktor-faktor yang mempengaruhi upah meliputi variabel Curahan waktu di penyiadapan (X_1), Jumlah pohon karet yang disadap (X_2), Pengalaman kerja (X_3), Lamanya pendidikan (X_4) dan Faktor lain (X_5)

Berikut dijelaskan untuk hasil jawaban responden pada masing-masing variabel independen.

1. Curahan waktu di penyiadapan

Berikut hasil jawaban responden mengenai pernyataan tentang curahan waktu penyiadapan.

Tabel 6.5

Jumlah Hari Kerja Responden Satu Minggu

No	Jumlah hari kerja	Jumlah	%
1	< 3 hari	0	0.0%
2	4 – 5 hari	3	6.0%
3	6 hari	47	94.0%
4	7 hari	0	0.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang diambil sebagai sampel, tidak ada yang bekerja kurang dari 3 hari dan lebih 7 hari, jumlah hari kerja 4 - 5 hari sebanyak 3 orang atau 6%, jumlah hari kerja 6 hari sebanyak 47 orang atau 94%.

Tabel 6.6
Jam Kerja Responden Satu Minggu

No	Jam Kerja Normal	Jumlah	%
1	≤ 18 jam	1	2.0%
2	19 – 31 jam	4	8.0%
3	32 – 44 jam	42	84.0%
4	≥ 45 jam	3	6.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang diambil sebagai sampel, yang mempunyai jam kerja dalam seminggu kurang dari atau sama dengan 18 jam sebanyak 1 orang atau 2%, 19 – 31 jam sebanyak 4 orang atau 8%, 31 – 44 jam sebanyak 42 orang atau 84% dan lebih dari atau sama dengan 45 jam sebanyak 3 orang atau 6%.

Tabel 6.7
Ijin Menambah Jam Kerja

No	Ijin Menambah Jam Kerja	Jumlah	%
1	Tidak tahu	1	2.0%
2	Tidak diijinkan	9	18.0%
3	Diiijinkan dengan pembatasan	20	40.0%
4	Diiijinkan tanpa pembatasan	20	40.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.7 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 1 orang atau 2% menyatakan tidak tahu, sebanyak 9 orang atau 18% tidak diijinkan, sebanyak 20 orang atau 40% diijinkan dengan pembatasan dan sebanyak 20 orang atau 40% diijinkan tanpa pembatasan.

Tabel 6.8
Tambahan Jam Kerja

No	Tambahan Jam Kerja	Jumlah	%
1	6 jam	0	0.0%
2	7 – 12 jam	21	42.0%
3	13 – 18 jam	1	2.0%
4	≥ 19 jam	28	56.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.8 di atas dapat diketahui bahwa tidak ada yang mempunyai tambahan kerja 6 jam, yang mempunyai tambahan jam kerja 7 – 12 jam sebanyak 21 orang atau 42%, 13 – 18 jam sebanyak 1 orang atau 2%, dan lebih dari sama dengan 19 jam sebanyak 28 orang atau 56%.

Tabel 6.9
Rata-Rata Jumlah Berat Getah Karet

No	Rata-Rata Jumlah Berat Getah Karet	Jumlah	%
1	≤ 20 kg	0	0.0%
2	21 – 30 kg	8	16.0%
3	31 – 40 kg	18	36.0%
4	≥ 41 kg	24	48.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.9 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah berat getah karet yang dihasilkan dalam sehari, tidak ada

yang kurang dari 20 kg, yang mendapatkan 21 – 30 kg sebanyak 8 orang atau 16%, 31 – 40 kg sebanyak 18 orang atau 36%, dan lebih dari atau sama dengan 41 kg sebanyak 24 orang atau 48%.

2. Jumlah pohon karet yang disadap

Berikut hasil jawaban responden mengenai pertanyaan tentang jumlah pohon karet yang disadap.

Tabel 6.10
Jumlah Pohon Karet yang Disadap

No	Jumlah Pohon Karet yang Disadap	Jumlah	%
1	≤ 124 pohon	1	2.0%
2	125 – 249 pohon	10	20.0%
3	250 – 374 pohon	17	34.0%
4	≥ 375 pohon	22	44.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.10 di atas dapat diketahui bahwa jumlah pohon karet yang disadap setiap hari, kurang dari atau sama dengan 124 pohon sebanyak 1 orang atau 2%, 125 – 249 pohon sebanyak 10 orang atau 20%, 250 – 374 pohon sebanyak 17 orang atau 34%, dan lebih dari atau sama dengan 375 pohon sebanyak 22 orang atau 44%.

Tabel 6.11
Kemungkinan Pohon Karet Mengeluarkan Getah

No	Kemungkinan Pohon Karet Mengeluarkan Getah	Jumlah	%
1	≤ 25%	1	2.0%
2	26 – 50%	5	10.0%
3	51 – 75%	15	30.0%
4	≥ 76%	29	58.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.11 di atas dapat diketahui bahwa kemungkinan pohon karet yang disadap mengeluarkan getah, kurang dari atau sama dengan 25% sebanyak 1 orang atau 2%, 26 – 50% sebanyak 5 orang atau 10%, 51 – 75% sebanyak 15 orang atau 30%, dan lebih dari atau sama dengan 76% sebanyak 29 orang atau 58%.

Tabel 6.12
Jumlah Berat Getah Karet Minimal

No	Jumlah Berat Getah Karet	Jumlah	%
1	≤ 14 kg	1	2.0%
2	15 – 28 kg	6	12.0%
3	29 – 42 kg	28	56.0%
4	≥ 43 kg	15	30.0%
Jumlah		50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.12 di atas dapat diketahui bahwa jumlah berat getah karet minimal yang berhasil di sadap setiap hari, kurang dari 14 kg sebanyak 1 orang atau 2%, 15 – 28 kg sebanyak 6 orang atau 12%, 29 – 42% sebanyak 28 orang atau 56%, dan lebih dari atau sama dengan 43 kg sebanyak 15 orang atau 30%.

Tabel 6.13
Kemudahan Memperoleh Berat Getah Karet Minimal

No	Diperoleh	Jumlah	%
1	Tidak mudah	6	12.0%
2	Kurang mudah	7	14.0%
3	Mudah	30	60.0%
4	Sangat Mudah	7	14.0%
Jumlah		50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.13 di atas dapat diketahui bahwa kemudahan memperoleh berat getah karet minimal, yang

menyatakan tidak mudah sebanyak 6 orang atau 12%, kurang mudah sebanyak 7 orang atau 14%, mudah sebanyak 30 orang atau 60%, dan sangat mudah sebanyak 7 orang atau 14%.

Tabel 6.14

Selisih Berat Getah Pohon Karet Terbanyak dengan Minimal

No	Selisih Berat Getah Pohon Karet Terbanyak dengan Minimal	Jumlah	%
1	≤ 2 kg	10	20.0%
2	3 kg	8	16.0%
3	4 kg	10	20.0%
4	≥ 5 kg	22	44.0%
Jumlah		50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.14 di atas dapat diketahui bahwa selisih berat getah pohon karet terbanyak dengan berat minimal perolehan, kurang dari 2 kg sebanyak 10 orang atau 20%, 3 kg sebanyak 8 orang atau 16%, 4 kg sebanyak 10 orang atau 20%, dan lebih dari atau sama dengan 5 kg sebanyak 22 orang atau 44%.

Tabel 6.15

Memperoleh Tambahan Upah Jika Berat Getah Karet Diatas Ketentuan

No	Tambahan upah	Jumlah	%
1	Tidak Memperoleh	0	0.0%
2	Sedikit Sekali	5	10.0%
3	Memperoleh tambahan kurang besar	9	18.0%
4	Memperoleh tambahan yang besar	36	72.0%
Jumlah		50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.15 di atas dapat diketahui bahwa pekerja memperoleh tambahan upah jika berat getah karet yang berhasil

disadap diatas ketentuan, tidak ada satu orang yang menyatakan tidak memperoleh, yang menyatakan sedikit sekali sebanyak 5 orang atau 10%, memperoleh tambahan yang kurang besar sebanyak 9 orang atau 18%, dan memperoleh tambahan yang besar sebanyak 36 orang atau 72%.

3. Pengalaman Kerja

Berikut hasil jawaban responden mengenai pertanyaan tentang Pengalaman Kerja.

Tabel 6.16
Lama Pengalaman Kerja

No	Lama Pengalaman Kerja	Jumlah	%
1	≤ 4 tahun	5	10.0%
2	5 – 9 tahun	10	20.0%
3	10 – 14 tahun	22	44.0%
4	≥ 15 tahun	13	26.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.16 di atas dapat diketahui bahwa lama pengalaman kerja pegawai, kurang dari atau sama dengan 4 tahun sebanyak 5 orang atau 10%, 5 – 9 tahun sebanyak 10 orang atau 20%, 10 – 14 tahun sebanyak 22 orang atau 44%, dan lebih dari sama dengan 15 tahun sebanyak 13 orang atau 26%.

Tabel 6.17
Pengaruh Pengalaman Kerja Buruh

No	Pengaruh Pengalaman Kerja Buruh	Jumlah	%
1	Tidak Cakap	0	0.0%
2	Kurang Cakap	7	14.0%
3	Cakap	40	80.0%
4	Sangat Cakap	3	6.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.17 di atas dapat diketahui bahwa dengan pengalaman kerja pegawai merasa cakap untuk menjalankan kerja menyadap, tidak ada satu orang menyatakan tidak cakap, 7 orang atau 14% menyatakan kurang cakap, sebanyak 40 orang atau 80% menyatakan cakap dan sebanyak 3 orang atau 6% menyatakan sangat cakap.

4. Pendidikan

Berikut hasil jawaban responden mengenai pertanyaan tentang pendidikan.

Tabel 6.18
Lama Menempuh Pendidikan Formal

No	Lama Menempuh Pendidikan Formal	Jumlah	%
1	≤ 3 tahun	3	6.0%
2	4 – 6 tahun	25	50.0%
3	7 – 9 tahun	14	28.0%
4	≥ 10 tahun	8	16.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.18 di atas dapat diketahui bahwa lama menempuh pendidikan formal, kurang dari atau sama dengan 3 tahun

sebanyak 3 orang atau 6%, 4 – 6 tahun sebanyak 25 orang atau 50%, 7 – 9 tahun sebanyak 14 orang atau 28%, dan lebih dari atau sama dengan 10 tahun sebanyak 8 orang atau 16%.

Tabel 6.19
Pendidikan Mendukung Keterampilan

No	Pendidikan Mendukung Keterampilan	Jumlah	%
1	Tidak Mendukung	0	0.0%
2	Kurang Mendukung	3	6.0%
3	Mendukung	39	78.0%
4	Sangat Mendukung	8	16.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.19 di atas dapat diketahui bahwa pendidikan mendukung pegawai untuk lebih terampil dalam proses penyadapan, tidak ada satu orang menyatakan tidak mendukung, 3 orang atau 6% menyatakan kurang mendukung, sebanyak 39 orang atau 78% menyatakan mendukung dan sebanyak 8 orang atau 16% menyatakan sangat mendukung.

5. Faktor Lain

Berikut hasil jawaban responden mengenai pertanyaan tentang faktor lain.

Tabel 6.20
Serikat Buruh Mempengaruhi Upah yang Diterima

No	Serikat Buruh Mempengaruhi Upah yang Diterima	Jumlah	%
1	Tidak Mempengaruhi	10	20.0%
2	Kurang Mempengaruhi	1	2.0%
3	Mempengaruhi	31	62.0%
4	Sangat Mempengaruhi	8	16.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.20 di atas dapat diketahui bahwa adanya serikat buruh mempengaruhi upah yang diterima, sebanyak 10 orang atau 20% menyatakan tidak mempengaruhi, 1 orang atau 2% menyatakan kurang mempengaruhi, sebanyak 31 orang atau 62% menyatakan mempengaruhi dan sebanyak 8 orang atau 16% menyatakan sangat mempengaruhi.

Tabel 6.21
Perusahaan Mampu Membayar Upah Lebih Tinggi

No	Perusahaan Mampu Membayar Upah Lebih Tinggi	Jumlah	%
1	Tidak Mampu	1	2.0%
2	Kurang Mampu	7	14.0%
3	Mampu	41	82.0%
4	Sangat Mampu	1	2.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.21 di atas dapat diketahui bahwa perusahaan mampu membayar upah lebih tinggi, sebanyak 1 orang atau 2% menyatakan tidak mampu, 7 orang atau 14% menyatakan kurang mampu, sebanyak 41 orang atau 82% menyatakan mampu dan sebanyak 1 orang atau 2% menyatakan sangat mampu.

Tabel 6.22
Prestasi Semakin Tinggi Upah Diterima Semakin Tinggi

No	Prestasi Semakin Tinggi Upah Diterima Semakin Tinggi	Jumlah	%
1	Tidak Menerima	1	2.0%
2	Sedikit Sekali	3	6.0%
3	Kurang tinggi	1	2.0%
4	Semakin tinggi	45	90.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.22 di atas dapat diketahui bahwa semakin tinggi prestasi buruh dalam memperoleh getah pohon karet hasil penyadapan, para buruh akan menerima upah yang semakin tinggi, sebanyak 1 orang atau 2% menyatakan tidak menerima, sebanyak 3 orang atau 6% menyatakan sedikit sekali, sebanyak 1 orang atau 2% menyatakan kurang tinggi dan sebanyak 45 orang atau 90% menyatakan semakin tinggi.

Tabel 6.23
Pengaruh Biaya Hidup terhadap Upah

No	Pengaruh Biaya Hidup terhadap Upah	Jumlah	%
1	Tidak Memperhatikan	1	2.0%
2	Kurang memperhatikan	4	8.0%
3	Memperhatikan	32	64.0%
4	Sangat memperhatikan	13	26.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.23 di atas merupakan pernyataan selama ini apabila ada kenaikan biaya hidup perusahaan memperhatikan pertimbangan pemberian kenaikan upah untuk buruhnya, dapat diketahui bahwa sebanyak 1 orang atau 2% menyatakan tidak memperhatikan, sebanyak 4 orang atau 8% menyatakan kurang memperhatikan, sebanyak 32 orang atau 64% menyatakan memperhatikan dan sebanyak 13 orang atau 26% menyatakan sangat memperhatikan.

Tabel 6.24

Upah Minimum sama UMK Pemerintah

No	Upah Minimum sama UMK Pemerintah	Jumlah	%
1	Tidak sama dengan UMK	2	4.0%
2	Kurang Mendekati UMK	1	2.0%
3	Mendekati UMK	10	20.0%
4	Sama dengan UMK	37	74.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.24 di atas merupakan pernyataan upah minimum yang diterima setiap bulan sama seperti Upah Minimum Kota yang ditetapkan oleh pemerintah, dapat diketahui bahwa sebanyak 2 orang atau 4% menyatakan tidak sama dengan UMK, sebanyak 1 orang atau 2% menyatakan kurang mendekati UMK, sebanyak 10 orang atau 20% menyatakan mendekati UMK dan sebanyak 37 orang atau 74% menyatakan sama dengan UMK.

6.3.1.2. Variabel Terikat (Variabel Upah)

Berikut hasil jawaban responden mengenai pertanyaan tentang variabel upah.

Tabel 6.25

Upah Sosial Setiap Bulan

No	Upah sosial	Jumlah	%
1	≤ Rp 16.900	0	0.0%
2	Rp 17.000 – Rp 33.800	0	0.0%
3	Rp 33.900 – Rp 50.700	7	14.0%
4	≥ 50.800	43	86.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.25 di atas merupakan pertanyaan upah sosial yang diterima setiap bulan, dapat diketahui bahwa, tidak ada

yang menyatakan kurang dari atau sama dengan Rp 16.900 dan Rp 17.000 – 33.800, Rp 33.900 – Rp 50.700 sebanyak 7 orang atau 14%, dan lebih dari atau sama dengan Rp 50.800 sebanyak 43 orang atau 83%.

Tabel 6.26

Rata-rata Upah Minimal setiap Minggu

No	Rata-rata Upah per minggu	Jumlah	%
1	≤ Rp 40.000	0	0.0%
2	Rp 41.000 – Rp 70.000	0	0.0%
3	Rp 71.000 – Rp 99.000	3	6.0%
4	≥ 100.000	47	94.0%
Jumlah		50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.26 di atas merupakan pertanyaan rata-rata upah minimal yang diperoleh setiap minggunya, dapat diketahui bahwa, tidak ada yang menyatakan kurang dari atau sama dengan Rp 40.000 dan Rp 41.000 – Rp 70.000, Rp 71.000 – Rp 99.000 sebanyak 3 orang atau 6%, dan lebih dari atau sama dengan Rp 100.000 sebanyak 47 orang atau 94%.

Tabel 6.27

Upah yang Diterima Sudah Layak Memenuhi Kebutuhan Hidup Sehari-hari

No	Upah yang Diterima Sudah Layak	Jumlah	%
1	Tidak Layak	0	0.0%
2	Kurang layak	9	18.0%
3	Layak	38	76.0%
4	Sangat layak	3	6.0%
Jumlah		50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.27 di atas merupakan pernyataan upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara

layak beserta keluarga, dapat diketahui bahwa tidak ada satu orang menyatakan tidak layak, sebanyak 9 orang atau 18% menyatakan kurang layak, sebanyak 38 orang atau 76% menyatakan layak dan sebanyak 3 orang atau 6% menyatakan sangat layak.

Tabel 6.28

Rata-rata Upah Tambahan Selama Satu Minggu

No	Rata-rata Upah per minggu	Jumlah	%
1	Kurang dari = Rp 6.000	0	0.0%
2	Rp 6.100 – Rp 12.000	2	4.0%
3	Rp 12.100 – Rp 18.000	36	72.0%
4	Lebih dari Rp 18.000	12	24.0%
	Jumlah	50	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.28 di atas merupakan pertanyaan rata-rata upah tambahan selama satu minggu, dapat diketahui bahwa, tidak ada satu orang yang menyatakan kurang dari sama dengan Rp 6.000, Rp 6.100 – 12.000 sebanyak 2 orang atau 4%, Rp 12.100 – Rp 18.000 sebanyak 36 orang atau 72%, dan lebih dari Rp 18.000 sebanyak 12 orang atau 24%.

6.3.2. Analisis Statistik

Model analisis regresi linear berganda ini dipilih untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi upah yang meliputi curahan waktu di penyadapan (X_1), jumlah pohon karet yang disadap (X_2), pengalaman kerja (X_3), lamanya pendidikan (X_4) dan faktor lain (X_5), terhadap upah (Y).

6.3.2.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda untuk variabel-variabel faktor-faktor yang mempengaruhi upah Curahan waktu di penyadapan (X_1), Jumlah pohon karet yang disadap (X_2), Pengalaman kerja (X_3), Lamanya pendidikan (X_4), Faktor lain (X_5), dan Upah (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Berikut ringkasan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 11.00 for Windows.

Tabel 6.29
Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	Std. Error	t _{hitung}	Sig t	Kesimpulan
Konstanta	25136,015				
Curahan waktu di penyadapan (X_1)	8703,960	2134,531	4,078	0,000	Ho ditolak
Jumlah pohon karet yang disadap (X_2)	40,653	18,960	2,144	0,038	Ho ditolak
Pengalaman kerja (X_3)	907,822	409,350	2,218	0,032	Ho ditolak
Lamanya pendidikan (X_4)	710,826	346,408	2,052	0,046	Ho ditolak
Faktor lain (X_5)	8792,981	3781,348	2,325	0,025	Ho ditolak
<i>Standar error of estimated</i>	7575,8705				
<i>Adjusted R Square</i>	0,701				
<i>R Square</i>	0,732				
<i>R</i>	0,855				
<i>F hitung</i>	23,987				
<i>F tabel</i>	2,4270				
<i>t tabel</i>	1,6802				

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Pada Tabel 6.29 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 8703,960X_1 + 40,653X_2 + 907,822X_3 + 710,826X_4 + 8792,981X_5$$

(0,0405) (452,631) (3,9188) (3,5153) (0.3283)

Dari hasil regresi diatas tidak ada nilai koefisien konstanta dari upah karena jika buruh tidak bekerja maka buruh tidak mendapatkan upah, karena buruh bekerja dengan sistem harian lepas.

1. Koefisien curahan waktu di penyadapan (b_1)

Variabel curahan waktu di penyadapan (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap upah, dengan koefisien regresi sebesar 8703,960 yang artinya apabila variabel curahan waktu di penyadapan meningkat sebesar 1 minggu, maka upah akan meningkat sebesar 8703,960 rupiah/minggu dengan asumsi bahwa pada variabel lain tetap. Berarti bahwa antara variabel curahan waktu di penyadapan dan upah menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel curahan waktu di penyadapan semakin meningkat mengakibatkan upah akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

2. Koefisien jumlah pohon karet yang disadap (b_2)

Pada variabel jumlah pohon karet yang disadap (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap upah, dengan koefisien regresi sebesar 40,653 yang artinya apabila pada variabel jumlah pohon karet yang disadap meningkat sebesar 1

pohon/minggu maka upah akan meningkat sebesar 40,653 rupiah/minggu dengan asumsi bahwa pada variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel jumlah pohon karet yang disadap dan upah menunjukkan hubungan yang searah. Semakin meningkat nilai variabel jumlah pohon karet yang disadap mengakibatkan upah akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

3. Koefisien pengalaman kerja (b_3)

Pada variabel pengalaman kerja (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap upah, dengan koefisien regresi sebesar 907,822 yang artinya apabila pada variabel pengalaman kerja meningkat sebesar 1 tahun, maka upah akan meningkat sebesar 907,822 rupiah/minggu dengan asumsi bahwa pada variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel pengalaman kerja dan upah menunjukkan hubungan yang searah. Semakin meningkat nilai pengalaman kerja mengakibatkan upah akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

4. Koefisien lamanya pendidikan (b_4)

Variabel lamanya pendidikan (X_4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap upah, dengan koefisien regresi sebesar 710,826 yang artinya apabila variabel lamanya pendidikan meningkat sebesar 1 tahun, maka upah akan meningkat sebesar

710,826 rupiah/minggu dengan asumsi bahwa pada variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel lamanya pendidikan dan upah menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel lamanya pendidikan semakin meningkat mengakibatkan upah akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

5. Koefisien Faktor lain (b_5)

Variabel faktor lain (X_5) mempunyai pengaruh yang positif terhadap upah, dengan koefisien regresi sebesar 8792,981 yang artinya apabila variabel faktor lain meningkat sebesar 1 satuan, maka upah akan meningkat sebesar 8792,981 rupiah/minggu dengan asumsi bahwa pada variabel lain dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara pada variabel faktor lain dan upah menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel faktor lain semakin meningkat mengakibatkan upah akan meningkat, begitu pula.

6.3.2.2. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji distribusi F, caranya dengan membandingkan antara nilai kritis F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} . Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan

antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika F_{tabel} lebih besar dari F_{hitung} maka keputusannya menerima H_0 .

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang terangkum dalam Tabel 6.29 didapatkan F_{hitung} sebesar 23,987 dengan tingkat signifikansi 0,000. Untuk menginterpretasikan data hipotesis yang digunakan:

Kriteria pengujian hipotesis :

- jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima.
- jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak

Dengan pedoman pada $DF = N-k-1$ diperoleh F_{tabel} atau $F_{0,05;5;44}$ yaitu sebesar 2,4270. Dari Tabel 6.29 di atas di dapat F_{hitung} sebesar 23,987. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yang nilainya 2,4270. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,987 > 2,4270$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi upah yang terdiri dari variabel curahan waktu di penyadapan (X_1), jumlah pohon karet yang disadap (X_2), pengalaman kerja (X_3), lamanya pendidikan (X_4) dan faktor lain (X_5) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upah pada Buruh Karet Musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi.

Berdasarkan Tabel 6.29 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,732. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,732, maka dapat diartikan bahwa 73,2% upah dapat

dijelaskan oleh kelima variabel bebas yang terdiri dari variabel curahan waktu di penyadapan (X_1), jumlah pohon karet yang disadap (X_2), pengalaman kerja (X_3), lamanya pendidikan (X_4) dan faktor lain (X_5). Sedangkan sisanya sebesar 26,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

6.3.2.3. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Y). jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Dari tabel 6.29 terlihat nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel bebasnya telah diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan t_{tabel} .

Kriteria pengujian :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

1. Pengujian t_{hitung} pada variabel curahan waktu di penyadapan (X_1)

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1 = 50-5-1 =$

44) diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,6802$. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,078. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,078 > 1,6802$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pada variabel curahan waktu di penyadapan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upah.

2. Pengujian t hitung pada variabel jumlah pohon karet yang disadap (X_2).

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1)$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,6802$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,144. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,144 > 1,6802$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pada variabel jumlah pohon karet yang disadap secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upah.

3. Pengujian t hitung pada variabel pengalaman kerja (X_3)

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1)$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,6802$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,218. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,218 > 1,6802$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pada variabel pengalaman kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upah.

4. Pengujian terhadap koefisien regresi variabel lamanya pendidikan (X_4)

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1)$ diperoleh $t_{tabel} = 1,6802$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,052. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,052 > 1,6802$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pada variabel lamanya pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upah.

5. Pengujian terhadap koefisien regresi variabel faktor lain (X_5)

Dengan pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1)$ diperoleh $t_{tabel} = 1,6802$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,325. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,325 > 1,6802$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pada variabel faktor lain secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap upah.

6.3.3. Pengujian asumsi klasik

Berdasarkan hasil pengujian statistik, model persamaan regresi yang diajukan sudah memenuhi syarat. Tetapi agar model persamaan tersebut dapat diterima secara ekonometrik maka harus memenuhi asumsi klasik antara lain uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

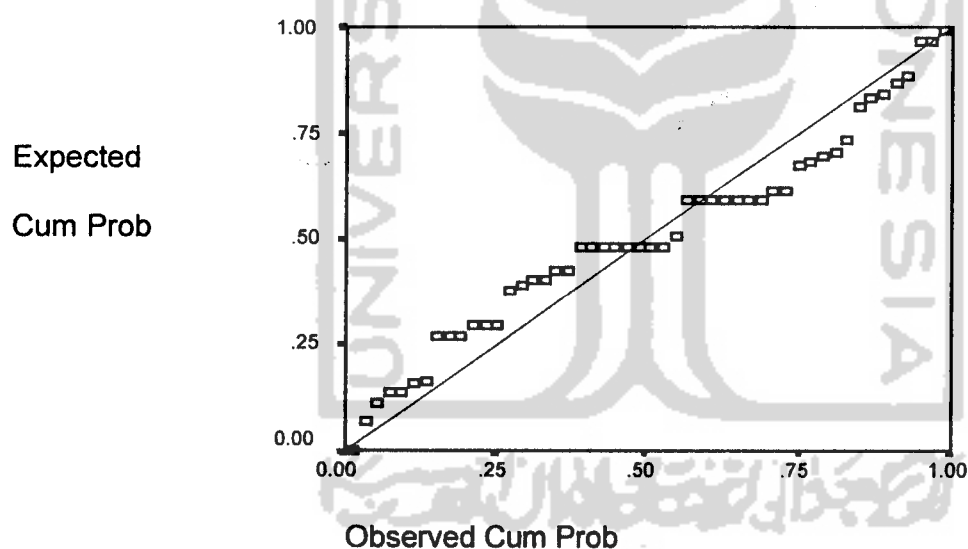
1. Uji normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan diagram plot. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 6.1

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Upah (Rupiah/Minggu)



Dari Gambar 6.1 dapat diketahui sebaran titik-titik terletak disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk seluruh variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya multi korelasi diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain diantara variabel-variabel bebas tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Tabel 6.30

Uji Multikolinieritas

Variabel	Korelasi	Ket.	Kesimpulan
X ₁ dengan X ₂	0,2751	< 0,8	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₁ dengan X ₃	0,2734	< 0,8	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₁ dengan X ₄	0,1158	< 0,8	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₁ dengan X ₅	0,4134	< 0,8	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₂ dengan X ₃	0,7042	< 0,8	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₂ dengan X ₄	0,3435	< 0,8	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₂ dengan X ₅	0,2203	< 0,8	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₃ dengan X ₄	0,4178	< 0,8	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₃ dengan X ₅	0,3014	< 0,8	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₄ dengan X ₅	0,2801	< 0,8	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data primer Diolah, 2006

Berdasarkan Tabel 6.30 di atas nilai probabilitas atau tingkat signifikansi untuk variabel X₁ dengan X₂, X₁ dengan X₃, X₁ dengan X₄, X₁ dengan X₅, X₂ dengan X₃, X₂ dengan X₄, X₂ dengan X₅, X₃ dengan X₄, X₃ dengan X₅, dan X₄ dengan X₅, masing masing mempunyai nilai lebih kecil dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak saling berkorelasi.

3. Uji heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mempergunakan metode *Rank Spearman*. Hasil perhitungan terlihat pada rincian sebagai berikut:

Tabel 6.31
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Korelasi Rs	Prob.	Keterangan
X ₁ dan Residual	0,025	0,866	Tdk Terjadi Heteroskedastisitas
X ₂ dan Residual	-0,100	0,491	Tdk Terjadi Heteroskedastisitas
X ₃ dan Residual	-0,160	0,266	Tdk Terjadi Heteroskedastisitas
X ₄ dan Residual	-0,111	0,443	Tdk Terjadi Heteroskedastisitas
X ₅ dan Residual	-0,047	0,745	Tdk Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2006

Dari perhitungan pada Tabel 6.31 di atas disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, karena besarnya nilai probabilitas variabel bebas berkorelasi dengan residual seluruhnya lebih lebih besar dari 0,05.

4. Uji autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji Dw), dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 6.32
Pengukuran Autokorelasi

Dw	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai dengan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,54 sampai dengan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 sampai dengan 2,91	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mencari ada atau tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji Durbin Watson (DW), dan diperoleh hasil DW_{hitung} sebesar 2,256. Berdasarkan Tabel 6.32 DW_{hitung} terletak diantara 1,54 sampai dengan 2,46. Dengan demikian

DW jatuh pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi dalam model.

6.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian terbukti, dimana faktor curahan waktu penyadapan, jumlah pohon karet yang disadap, pengalaman kerja, lama pendidikan dan faktor lain berpengaruh positif terhadap upah buruh karet musiman.

1. Curahan waktu penyadapan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden tentang curahan waktu dipenyadapan, 94% responden bekerja selama 6 hari dalam seminggu dengan jam kerja normal 84% responden selama 32 – 44 jam dalam seminggu hal ini disebabkan karena responden bekerja secara teratur setiap minggunya menurut ketentuan perusahaan.

Pada tabel 6.8 menunjukkan bahwa perusahaan mengizinkan buruhnya untuk menambah jam kerja selama 7 – 12 jam seminggu sebanyak 21 orang, 1 orang selama 13 – 18 jam dan sebanyak 28 orang menyatakan perusahaan mengizinkan buruhnya untuk menambah jam dipenyadapan tanpa pembatasan. Hal ini diperkirakan karena tingginya anggaran produksi perusahaan yang harus direalisasi.

Hal curahan waktu dipenyadapan akan meningkatkan upah buruh apabila buruh bekerja dengan efektif sehingga dapat meningkatkan perolehan getah pohon karet, dimana semakin besar kuantitas getah pohon karet basah yang diperoleh buruh akan semakin besar perolehan kuantitas

getah karet kering, maka buruh akan memiliki tambahan upah atas premi kelebihan kuantitas karet kering.

2. Jumlah pohon karet yang disadap

Dengan rata-rata perolehan jumlah berat getah karet adalah 29 – 42 kg basah yang berhasil diperoleh responden, dimana 22 responden atau 44% mengatakan berhasil menyadap 375 atau lebih setiap harinya. Ini berarti mudah untuk mencapai berat getah karet minimal rata-rata 29 – 42 kg di musim kering namun harus menyadap lebih dari 374 pohon karet. Hal sulitnya getah karet hasil penyadapan pohon karet dimusim kering berdampak pada jarak peroleh dengan berat getah karet minimal dengan jarak yang relatif kecil, ini terbukti 10 orang atau 20% responden dengan jarak kelebihan berbasis 4 kg, dan 22 orang atau 44% berhasil memperoleh kelebihan atau berat terbanyak 5 kg atau lebih. Dengan demikian semakin banyak jumlah pohon karet yang disadap maka semakin besar pula kesempatan buruh untuk memperoleh tambahan upah yang lebih besar.

3. Jumlah pengalaman kerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 44% responden memiliki pengalaman 10 – 14 tahun dan 26% memiliki pengalaman 15 tahun atau lebih. Ini berarti responden telah memiliki kecakapan dalam suatu pekerjaan yang diperoleh selama 10 – 14 tahun melalui proses bekerja.

Dalam pengalaman kerja responden, buruh dianggap dapat melaksanakan pekerjaan dengan lebih produktif pada aktivitas kerja

penyadapan pohon karet untuk dapat mencapai target produksi yang harus direalisasi guna memperoleh upah. Dengan adanya pengalaman kerja yang sudah lama maka keterampilan dan produktivitas kerja buruh karet akan tinggi sehingga akan didapatkan hasil kerja yaitu getah karet yang banyak, dengan semakin banyaknya getah karet yang didapatkan maka upah yang didapat juga akan semakin banyak.

4. Lama pendidikan

Berdasarkan penelitian, sebagian besar buruh telah mengenyam pendidikan 4 – 6 tahun yaitu sebesar 25 orang atau 50%, ini berarti bahwa mereka paling tidak telah lulus sekolah dasar, yang mempunyai masa pendidikan selama 7 – 9 tahun sebanyak 14 orang atau 28% dan yang lebih dari 10 tahun sebanyak 8 orang atau 16%. Dengan lama pendidikan yang telah ditempuh oleh responden menunjukkan bahwa pendidikan mendukung keterampilan yang dimiliki yaitu sebesar 78%. Karena dengan pendidikan yang semakin tinggi maka akan membuat buruh semakin berfikir bagaimana cara menyadap karet yang efektif dan menghasilkan getah karet yang banyak. Dengan hasil getah karet yang banyak maka diharapkan upah yang akan diterima oleh buruh tersebut akan semakin banyak.

5. Faktor Lain

Faktor lain dalam penelitian ini adalah adanya serikat buruh, kemampuan perusahaan membayar lebih, prestasi kerja, upah minimum yang diterima sesuai dengan UMK pemerintah.

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan karakteristik buruh yang bekerja sebagai buruh karet musiman dapat disimpulkan bahwa sebagian besar buruh tersebut masih tergolong usia produktif, tetapi masih berpendidikan rendah. Hal ini dapat dimungkinkan karena letak dari perkebunan sendiri yang berada di pedesaan jadi kesadaran akan pentingnya sekolah masih rendah.
2. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor curahan waktu dipenyadapan, jumlah pohon yang disadap, pengalaman kerja, lama pendidikan dan faktor lain, dapat dijadikan faktor-faktor yang mempengaruhi upah buruh karet musiman.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Secara keseluruhan atau bersama faktor curahan waktu dipenyadapan, jumlah pohon karet yang disadap, pengalaman kerja, lamanya pendidikan, dan faktor lain mempengaruhi upah buruh karet musiman.. Nilai ini didasarkan pada hasil analisis yaitu dari nilai koefisien determinasi (R^2).
 - b. Variabel curahan waktu dipenyadapan secara parsial mempengaruhi upah buruh sebesar 0,524, variabel jumlah pohon karet yang disadap

secara parsial mempengaruhi sebesar 0,308, variabel pengalaman kerja secara parsial mempengaruhi sebesar 0,317, variabel lamanya pendidikan secara parsial mempengaruhi sebesar 0,296, variabel faktor lain secara parsial mempengaruhi sebesar 0,331.

- c. Faktor yang paling dominan mempengaruhi upah buruh karet musiman di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi adalah curahan waktu dipenyadapan.
- d. Dari hasil uji secara parsial dapat disimpulkan bahwa curahan waktu dipenyadapan, jumlah pohon karet yang disadap, pengalaman kerja, lamanya pendidikan dan faktor lain mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap upah buruh karet musiman.

B. Implikasi

Berdasar kesimpulan diatas, selanjutnya kita dapat membuat implikasi yaitu bagi PTP Nusantara IX (Persero) sebaiknya mengangkat status buruh ini menjadi harian tetap. Dengan status ini diharapkan kesejahteraan para buruh ini akan lebih terjamin. Terjaminnya kesejahteraan para buruh ini diharapkan para buruh lebih fokus pada pekerjaannya sehingga produktivitas para pekerja meningkat dan akan membawa dampak pada terealisasi anggaran dan dapat meningkatkan hasil produksi karet. Dengan perekrutan buruh tetap diharapkan dapat mengurangi permasalahan tenaga kerja seperti pengangguran, sumber daya manusia (SDM).

Daftar Pustaka

- Algifari. (1997), *"Analisis Regresi"*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (1998), *"Prosedur Penelitian"*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arfida, B.R. (2002), *"Ekonomi Sumber Daya Manusia"*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ali, Mohammad. (1987), *"Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi"*, Angkasa, Bandung.
- Bartos, Basir. (1990), *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Consuello, G. Sevilla, dkk(1993), *"Pengantar Metode Penelitian"*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Darsono, Max, dkk. (2000), *"Belajar dan Pembelajaran"*, IKIP Semarang, Semarang.
- Hadi, Sutrisno. (2000), *"Statistik"*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Hadikusumo, Kunaryo. (1999), *"Pengantar Pendidikan"*, IKIP Semarang, Semarang.
- Hertzberg (2006), *"Penelitian Tentang Pengupahan"*, Diambil 2 April 2006, dari <http://www.yahoo.com>
- Hick, J.R. (1968), *"Rangka Dasar Penghidupan Masyarakat"*, Gunung Sahari, Jakarta.
- Kasryno, Faisal. (1984), *"Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia"*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Komaruddin, dkk. (2000), *"Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah"*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ranupandojo, H dan Suad, H. (1993), *"Manajemen Personalia"*, BPFI, Yogyakarta.
- Siagian, Sondang, P. (2000), *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Soepomo, Imam. (1993), *"Pengantar Hukum Perburuhan"*, Djambatan, Jakarta.
- Suhendar, Endang. (1995), *"Tanah, Buruh, dan Usaha Kecil, dalam Proses Perubahan"*, Akatiga, Bandung.
- Sumodiningrat, Gunawan. (1996), *"Ekonometrika"*, BPFE, Yogyakarta.
- Supranto, J. (2001), *"Statistik Teori dan Aplikasi"*, Erlangga, Jakarta.
- Slot R. (1972), *"Pengantar Ekonomi Perusahaan"*, PT. Karya Nusantara, Bandung.
- . (2005), *"Profil PTP Nusantara IX (Persero) Divisi Tanaman Tahunan Kebun Merbuh/GK/Rewi"*
- Sukirno, Sudono. (2000), *"Pengantar Teori Mikro Ekonomi"*, PT. Raja Garfindo, Jakarta.
- Senduk, Safir (2006), *"Penghasilan dan Faktor Pendukungnya Bila Pada Saat Ini Anda Bekerja"*, Diambil 2 April 2006, dari <http://www.yahoo.com>
- Tim Penulis Penebar Swadaya, dkk. (1993), *"Karet"*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.
- Vibiyanti, Anita, *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upah Pekerja"*, Diambil 2 April 2006, dari <http://www.yahoo.com>.



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX (PERSERO)
DIVISI TANAMAN TAHUNAN

Jalan Mugas Dalam (Atas) SEMARANG 50243 Kotak Pos 1106
Facsimile : 024 - 8448276 ; 8415408 Phone : 024 - 8414635 Telex : 22215
Email : ptpnixsm@vina.telkom.net.id

Bank : Mandiri

PTPN.IX.0 / LEMBG / 311 / 2006

IJIN RISET / PENELITIAN

Semarang, 28 April 2006

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
di YOGYAKARTA

Sesuai Surat Saudara No.143/DEK/10/Bag.Um/IV/2006 Tgl. 08 April 2006 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini diberitahukan bahwa :

1. Kami dapat menyetujui permintaan ijin Riset / Penelitian bagi mahasiswa saudara, yaitu :

Nama : Arif Budiman Kurnianto
NIM : 01313107

Untuk melakukan Riset/Penelitian di PTPN.IX DTT Kebun Merbuh, Boja, Kendal, dengan Obyek/Judul : **"Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Upah Buruh Karet Musiman"**
Waktu pelaksanaan selama 1 (satu) bulan, yaitu mulai tgl. 24 April s/d 24 Mei 2006

2. Selama melakukan penelitian, mahasiswa yang bersangkutan diwajibkan mentaati ketentuan - ketentuan sebagai berikut :
- 2.1. Sesuai Surat No.PTPN.IX.0/SE/241/2003.SL Tgl.31 Oktober 2003 perihal Tarip Agrowisata dan Praktek Kerja, maka setiap mahasiswa dikenakan biaya pembimbingan sebesar Rp.50.000,- (Lima puluh ribu rupiah) per orang selama 1 (satu) bulan dan dapat dibayarkan langsung ke Kebun yang bersangkutan
 - 2.2. Semua biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan Penelitian menjadi beban mahasiswa yang bersangkutan.
 - 2.3. Kebun tidak menyediakan akomodasi / Transport /Penginapan bagi mahasiswa ybs.
 - 2.4. Mahasiswa yang melaksanakan Riset diwajibkan mentaati semua peraturan / tata-tertib yang berlaku di Kebun yang bersangkutan.
 - 2.5. Direksi PTPN.IX (Persero) Semarang dan Kebun tempat Riset agar dapat diberi masing-masing 1 buah Laporan hasil Riset / Penelitian yang dibuat oleh mahasiswa ybs.
 - 2.6. Semua data yang diberikan oleh Perusahaan dalam rangka penyusunan Laporan Riset / Penelitian, tidak diijinkan untuk dipublikasikan dalam bentuk apapun.
 - 2.7. Mahasiswa yang melaksanakan Riset agar dapat menjaga sopan santun dan PTPN.IX (Persero) tidak bertanggung jawab atas kecerobohan dari mahasiswa yang dapat menyebabkan kerugian / kecelakaan.
 - 2.8. Mahasiswa dalam melaksanakan Penelitian agar tepat waktu serta sesuai jadwal rencana yang telah ditentukan / diijinkan.
 - 2.9. Jika dipandang perlu Surat Ijin Riset / Penelitian sewaktu-waktu dapat dicabut atau dirubah dan mahasiswa yang bersangkutan tidak dapat menuntut ganti rugi berupa apapun kepada Perusahaan.

Demikian untuk menjadikan maklum.

PTP NUSANTARA IX (PERSERO)
Divisi Tanaman Tahunan
A.n. Direksi,



[Signature]

H.H.HUDHIYAKSONO
Kepala Bagian Personalia & Umum

an :
asiswa Ybs
9.5T
un Merbuh
ip

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX (PERSERO)
DIVISI TANAMAN TAHUNAN
KEBUN : MERBUH/GK/REWI
BOJA - KENDAL

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mer. / X / 217 / 2006

Yang bertanda tangan dibawah ini Administratur Kebun : Merbuh / GK / Rewi menerangkan bahwa :

N a m a : Arif Budiman Kurnianto

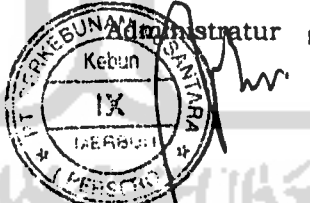
N I M : 01313107

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah menyelesaikan Ijin Riset / Penelitian di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun : Merbuh / Getas Kecil / Rewi Boja - Kendal sejak tanggal 24 April sampai dengan 24 Mei 2006.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan Sebagaimana mestinya.

Merbuh, 24 Mei 2006



Ir. Adhi Budi Kusumo

Tembusan :

- A r s i p -

Kuesioner

A Identitas Responden

Nama Responden : NOR AMIN
 Umur/Tgl. Lahir : 37TH 25JUNI 1969
 Alamat Tinggal : BANJARAN

Pendidikan Terakhir : SD
 Wilayah Penyadapan : BLOK TPH 21
 Afdeling : BLANTEN

Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan identitas anda secara benar terlebih dahulu
2. Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b, c, atau d
3. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya secara singkat dan jelas.

B Daftar Pertanyaan

a. *Curahan waktu di penyadapan*

1. Berapa hari dalam seminggu yang anda gunakan untuk bekerja sebagai penyadap getah pohon karet di Kebun PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi?
 - a. 7 hari
 - ☒ b. 6 hari
 - c. 4-5 hari
 - d. ≤ 3 hari
2. Berapa jam normal dalam seminggu yang anda gunakan untuk bekerja dari awal penorehan sampai pengambilan getah yang anda tampung di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Merbuh/GK/Rewi?
 - a. ≥ 45 jam
 - ☒ b. 32-44 jam
 - c. 19-31 jam
 - d. ≤ 18 jam
3. Apakah anda diizinkan untuk menambah jam kerja di penyadapan?
 - a. diizinkan tanpa pembatasan
 - ☒ b. diizinkan dengan pembatasan maksimal.....jam kerja seminggu
 - c. tidak diizinkan

d. tidak tahu

4. Jika diizinkan menambah jam kerja, berapa jam anda bekerja lagi setiap minggunya?

☒ a. ≥ 19 jam

b. 13-18 jam

c. 7-12 jam

d. ≤ 6 jam

5. Berapa rata-rata jumlah berat getah karet yang anda peroleh dalam sehari?

☒ a. ≥ 41 Kg

b. 31-40 Kg

c. 21-30 Kg

d. ≤ 20 Kg

b. Jumlah Pohon Karet yang Disadap

6. Berapa rata-rata jumlah pohon karet yang berhasil anda sadap setiap harinya?

☒ a. ≥ 375 pohon

b. 250-374 pohon

c. 125-249 pohon

d. ≤ 124 pohon

7. Berapa persen kemungkinan pohon karet yang anda sadap mengeluarkan getah yang cukup berarti untuk dihitung?

a. $\geq 76\%$

☒ b. 51-75%

c. 26-50%

d. $\leq 25\%$

8. Berapa jumlah berat getah karet minimal yang anda peroleh?

☒ a. ≥ 43 Kg

b. 29-42 Kg

c. 15-28 Kg

d. ≤ 14 Kg

9. Apakah jumlah perolehan berat getah karet minimal tersebut mudah diperoleh?

a. Sangat mudah

☒ b. Mudah

c. Kurang mudah

d. Tidak mudah

10. Berapa rata-rata selisih berat getah pohon karet terbanyak yang berhasil di peroleh dibandingkan berat minimal perolehan anda?

- a. ≥ 5 kg
- ☒ b. 4 kg
- c. 3 kg
- d. ≤ 2 kg

11. Apakah anda memperoleh tambahan upah jika berat getah karet yang berhasil disadap diatas ketentuan yang ada?

- ☒ a. Memperoleh tambahan yang besar jika getah melebihi basis kuantitas karet kering
- b. Memperoleh tambahan yang kurang besar jika berat getah karet melebihi basis kuantitas karet kering
- c. Sedikit sekali memperoleh tambahan upah
- d. Tidak memperoleh tambahan upah

c. Pengalaman Kerja

12. Berapa lama pengalaman kerja anda sebagai penyadap getah pohon karet?

- a. ≥ 15 tahun
- ☒ b. 10-14 tahun
- c. 5-9 tahun
- d. ≤ 4 tahun

13. Dengan pengalaman kerja anda tersebut, apakah anda merasa cakap untuk menjalankan kerja menyadap getah pohon karet dengan produktif setiap harinya?

- a. Sangat cakap
- ☒ b. Cakap
- c. Kurang cakap
- d. Tidak cakap

d. Pendidikan

14. Berapa lama anda menempuh pendidikan formal?

- a. ≥ 10 tahun
- b. 7-9 tahun
- ☒ c. 4-6 tahun
- d. ≤ 3 tahun

15. Dengan menempuh pendidikan, apakah mendukung anda untuk lebih terampil dalam proses penyadapan getah pohon karet?

- a. Sangat mendukung
- ☒ b. Mendukung
- c. Kurang mendukung
- d. Tidak mendukung

e. Faktor Lain

16. Adanya serikat (perkumpulan) buruh saat ini, apakah mempengaruhi upah yang anda terima?

- a. Sangat mempengaruhi
- b. Mempengaruhi
- ☒ c. Kurang mempengaruhi
- d. Tidak mempengaruhi

17. Menurut anda, apakah perusahaan mampu membayar upah anda lebih 1

- a. Sangat mampu
- ☒ b. Mampu
- c. Kurang mampu
- d. Tidak mampu

18. Semakin tinggi prestasi kerja buruh dalam memperoleh getah pohon karet hasil penyadapan, apakah anda akan menerima upah yang semakin tinggi?

- ☒ a. Semakin tinggi, sesuai kelebihan basis kuantitas karet kering
- b. Kurang tinggi, sesuai kelebihan basis kuantitas karet kering
- c. Sedikit sekali, sesuai kelebihan basis kuantitas karet kering
- d. Tidak menerima upah yang semakin tinggi

19. Apakah selama ini apabila ada kenaikan biaya hidup pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan pokok, perusahaan memperhatikan pertimbangan pemberian kenaikan upah untuk buruhnya?

- ☒ a. Sangat memperhatikan dan memberi kenaikan upah
- b. Memperhatikan dan memberikan kenaikan upah
- c. Kurang memperhatikan dalam memberi kenaikan upah
- d. Tidak memperhatikan dan tidak memberi kenaikan upah

20. Upah minimum yang anda terima setiap bulannya, apakah sama seperti Upah Minimum Kota (UMK) yang ditetapkan oleh pemerintah?

- ☒ a. Sama Dengan UMK

- b. Mendekati UMK
- c. Kurang mendekati UMK
- d. Tidak sama dengan UMK

f. Upah

21. Berapa upah social yang anda terima setiap bulannya?

- ☒ a. $\geq$ Rp.50.800
- b. Rp.33.900-Rp.50.700
- c. Rp.17.000-Rp.33.800
- d. $\leq$ Rp.16.900

22. Berapa rata-rata upah minimal yang anda peroleh setiap minggunya?

- ☒ a. $\geq$ Rp. 100.000
- b. Rp.71.000-Rp.99.000
- c. Rp.41.000-Rp.70.000
- d. $\leq$ Rp.40.000

23. Apakah upah yang anda terima tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara layak beserta dengan keluarga anda?

- a. Sangat layak
- ☒ b. Layak
- c. Kurang layak
- d. Tidak layak

24. Berapa rata-rata upah tambahan anda selama satu minggu?

- a. $\geq$ Rp.18.000
- ☒ b. Rp.12.100-Rp.18.000
- c. Rp.6.100-Rp.12.000
- d. $\leq$ Rp.6.000

Uji Validitas Variabel Curahan Waktu Penyadapan (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOT X1
X1.1	Pearson Correlation	1.000	.513*	.464*	.340	.603**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.	.021	.039	.142	.005	.004
	N	20	20	20	20	20	20
X1.2	Pearson Correlation	.513*	1.000	.603**	.492*	.569**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.021	.	.005	.028	.009	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X1.3	Pearson Correlation	.464*	.603**	1.000	.852**	.515*	.924**
	Sig. (2-tailed)	.039	.005	.	.000	.020	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X1.4	Pearson Correlation	.340	.492*	.852**	1.000	.387	.870**
	Sig. (2-tailed)	.142	.028	.000	.	.092	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X1.5	Pearson Correlation	.603**	.569**	.515*	.387	1.000	.720**
	Sig. (2-tailed)	.005	.009	.020	.092	.	.000
	N	20	20	20	20	20	20
TOT_X1	Pearson Correlation	.614**	.754**	.924**	.870**	.720**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.
	N	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Curahan Waktu Penyadapan (X1)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 20.0

N of Items = 5

Alpha = .8119

Uji Validitas Variabel Jumlah Pohon Karet yang Disadap (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOT_X2
X2.1	Pearson Correlation	1.000	.640**	.815**	.371	.773**	.578**	.855*
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.107	.000	.008	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
X2.2	Pearson Correlation	.640**	1.000	.514*	.385	.552*	.817**	.796*
	Sig. (2-tailed)	.002		.020	.094	.012	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
X2.3	Pearson Correlation	.815**	.514*	1.000	.385	.836**	.400	.817*
	Sig. (2-tailed)	.000	.020		.094	.000	.080	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
X2.4	Pearson Correlation	.371	.385	.385	1.000	.697**	.139	.695*
	Sig. (2-tailed)	.107	.094	.094		.001	.559	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20
X2.5	Pearson Correlation	.773**	.552*	.836**	.697**	1.000	.342	.907*
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.000	.001		.140	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
X2.6	Pearson Correlation	.578**	.817**	.400	.139	.342	1.000	.650*
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.080	.559	.140		.002
	N	20	20	20	20	20	20	20
TOT_X2	Pearson Correlation	.855**	.796**	.817**	.695**	.907**	.650**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Jumlah Pohon Karet yang Disadap (X2)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 20.0

N of Items = 6

Alpha = .8560

Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	TOT X3
X3.1	Pearson Correlation	1.000	.708**	.940*
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	20	20	20
X3.2	Pearson Correlation	.708**	1.000	.906*
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	20	20	20
TOT_X3	Pearson Correlation	.940**	.906**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	N	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Kerja (X3)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 20.0

N of Items = 2

Alpha = .8176

Uji Validitas Variabel Lamanya Pendidikan (X4)

Correlations

		X4.1	X4.2	TOT X4
X4.1	Pearson Correlation	1.000	.711**	.950**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	20	20	20
X4.2	Pearson Correlation	.711**	1.000	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	20	20	20
TOT_X4	Pearson Correlation	.950**	.895**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	N	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Lamanya Pendidikan (X4)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 20.0

N of Items = 2

Alpha = .8016

Uji Validitas Variabel Faktor Lain (X5)

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	TOT X5
X5.1	Pearson Correlation	1.000	.550*	.713**	.500*	.309	.766*
	Sig. (2-tailed)		.012	.000	.025	.186	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X5.2	Pearson Correlation	.550*	1.000	.581**	.550*	.425	.761**
	Sig. (2-tailed)	.012		.007	.012	.062	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X5.3	Pearson Correlation	.713**	.581**	1.000	.713**	.660**	.928**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007		.000	.002	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X5.4	Pearson Correlation	.500*	.550*	.713**	1.000	.463*	.806*
	Sig. (2-tailed)	.025	.012	.000		.040	.000
	N	20	20	20	20	20	20
X5.5	Pearson Correlation	.309	.425	.660**	.463*	1.000	.728**
	Sig. (2-tailed)	.186	.062	.002	.040		.000
	N	20	20	20	20	20	20
TOT_X5	Pearson Correlation	.766**	.761**	.928**	.806**	.728**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Faktor Lain (X5)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 20.0

N of Items = 5

Alpha = .8581

Uji Validitas Variabel Upah (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	TOT_Y
Y1	Pearson Correlation	1.000	.933**	.734**	.673**	.927**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.001	.000
	N	20	20	20	20	20
Y2	Pearson Correlation	.933**	1.000	.750**	.662**	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.001	.000
	N	20	20	20	20	20
Y3	Pearson Correlation	.734**	.750**	1.000	.611**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.004	.000
	N	20	20	20	20	20
Y4	Pearson Correlation	.673**	.662**	.611**	1.000	.849**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.004	.	.000
	N	20	20	20	20	20
TOT_Y	Pearson Correlation	.927**	.924**	.863**	.849**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.
	N	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Upah (Y)

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 20.0 N of Items = 4

Alpha = .9013

DATA PENELITIAN

NO	X1	X2	X3	X4	Z	Y
1	6	375	12	9	1	118300
2	6	312	12	9	1	118300
3	6	375	12	9	1	118300
4	6	375	12	9	1	118300
5	5	312	7	6	0	84500
6	6	375	12	9	1	118300
7	6	375	12	9	0	118300
8	6	375	16	9	0	118300
9	6	375	16	9	1	118300
10	6	375	12	9	1	118300
11	6	375	12	6	1	118300
12	6	187	5	6	0	84500
13	6	375	12	15	1	118300
14	6	375	12	6	1	118300
15	6	375	12	6	1	118300
16	6	375	16	6	1	118300
17	6	375	16	6	1	118300
18	6	375	16	15	1	118300
19	6	375	12	9	1	118300
20	6	375	12	15	1	118300
21	6	375	12	9	1	118300
22	6	375	12	9	1	118300
23	6	312	12	9	1	118300
24	6	375	16	15	1	118300
25	3	187	7	3	0	67500
26	6	375	12	6	1	118300
27	6	375	12	6	1	118300
28	6	375	12	3	1	118300
29	6	375	12	6	1	118300
30	6	375	12	6	1	118300
31	5	187	3	3	0	84500
32	6	375	12	15	1	118300
33	4	375	16	15	1	118300
34	5	187	3	6	1	84500
35	6	375	16	9	1	118300
36	6	187	12	9	1	118300
37	6	375	16	9	1	118300
38	6	312	7	9	1	118300
39	6	312	16	9	1	118300
40	5	187	7	6	1	84500
41	6	187	7	15	1	118300
42	6	124	3	3	1	67500
43	6	187	7	6	1	118300
44	6	187	3	6	1	118300
45	6	187	7	6	1	118300
46	6	312	17	9	1	118300
47	6	312	16	9	1	118300
48	6	312	12	15	1	118300
49	5	375	12	15	1	118300
50	6	187	16	9	1	118300

Keterangan :

X1 = Curahan Waktu di Penyadapan

X2 = Jumlah Pohon Karet

X3 = Pengalaman Kerja

X4 = Pendidikan

Z = Dummy Variabel (0 = Tidak Mempengaruhi, 1 = Mempengaruhi)

Y = Upah

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Upah (Rupiah/Minggu)	112888.00	13857.1376	50
Curahan Waktu di Penyadapan (Minggu)	.9899	.0405	50
Jumlah pohon keret yang disadap (Pohon/Minggu)	1865.760	452.631	50
Pengalaman kerja (Tahun)	11.5000	3.9188	50
Pendidikan (Tahun)	8.6400	3.5153	50
Dummy Variabel	.8800	.3283	50

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dummy Variabel, Jumlah pohon keret yang disadap (Pohon/Minggu), Pendidikan (Tahun), Curahan Waktu di Penyadapan (Minggu), Pengalaman kerja (Tahun)	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Upah (Rupiah/Minggu)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 ^a	.732	.701	7575.8705	2.256

a. Predictors: (Constant), Dummy Variabel, Jumlah pohon keret yang disadap (Pohon/Minggu), Pendidikan (Tahun), Curahan Waktu di Penyadapan (Minggu), Pengalaman kerja (Tahun)

b. Dependent Variable: Upah (Rupiah/Minggu)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6883665015.87	5	1376733003	23.987	.000 ^a
	Residual	2525327784.13	44	57393813.28		
	Total	9408992800.00	49			

a. Predictors: (Constant), Dummy Variabel, Jumlah pohon keret yang disadap (Pohon/Minggu), Pendidikan (Tahun), Curahan Waktu di Penyadapan (Minggu), Pengalaman kerja (Tahun)

b. Dependent Variable: Upah (Rupiah/Minggu)

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	25136.015	11427.870		2.200	.033			
	Curahan Waktu di Penyadapan (Minggu)	8703.960	2134.531	.359	4.078	.000	.602	.524	.318
	Jumlah pohon keret yang disadap (Pohon/Minggu)	40.653	18.960	.239	2.144	.038	.626	.308	.167
	Pengalaman kerja (Tahun)	907.822	409.350	.257	2.218	.032	.661	.317	.173
	Pendidikan (Tahun)	710.826	346.408	.180	2.052	.046	.469	.296	.160
	Dummy Variabel	8792.981	3781.348	.208	2.325	.025	.537	.331	.182

a. Dependent Variable: Upah (Rupiah/Minggu)

Residuals Statistics ^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	67337.2969	126585.29	112888.00	11852.5508	50
Residual	-28549.709	17556.6563	-7.858E-12	7178.9485	50
Std. Predicted Value	-3.843	1.156	.000	1.000	50
Std. Residual	-3.769	2.317	.000	.948	50

a. Dependent Variable: Upah (Rupiah/Minggu)

Uji Multikolinieritas

- - - P A R T I A L C O R R E L A T I O N C O E F F I C I E N T S - - -

Controlling for.. ZRE_1

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1	1.0000 (0) P= .	.2751 (47) P= .056	.2734 (47) P= .057	.1158 (47) P= .428	.4134 (47) P= .003	.7035 (47) P= .000
X2	.2751 (47) P= .056	1.0000 (0) P= .	.7042 (47) P= .000	.3435 (47) P= .016	.2203 (47) P= .128	.7318 (47) P= .000
X3	.2734 (47) P= .057	.7042 (47) P= .000	1.0000 (0) P= .	.4178 (47) P= .003	.3014 (47) P= .035	.7728 (47) P= .000
X4	.1158 (47) P= .428	.3435 (47) P= .016	.4178 (47) P= .003	1.0000 (0) P= .	.2801 (47) P= .051	.5489 (47) P= .000
X5	.4134 (47) P= .003	.2203 (47) P= .128	.3014 (47) P= .035	.2801 (47) P= .051	1.0000 (0) P= .	.6280 (47) P= .000
Y	.7035 (47) P= .000	.7318 (47) P= .000	.7728 (47) P= .000	.5489 (47) P= .000	.6280 (47) P= .000	1.0000 (0) P= .

(Coefficient / (D.F.) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Curahan Waktu di Penyadapan (Minggu)	Jumlah pohon karet yang disadap (Pohon/Minggu)	Pengalaman kerja (tahun)	Pendidikan (tahun)	Dummy Variabel	Standardized Residual
Spearman's rho	Curahan Waktu di Penyadapan (Minggu)	Correlation Coefficient	1.000	.283*	.324*	.184	.389*	.025
		Sig. (2-tailed)		.047	.022	.201	.005	.866
		N	50	50	50	50	50	50
	Jumlah pohon karet yang disadap (Pohon/Minggu)	Correlation Coefficient	.283*	1.000	.556*	.309*	.216	-.100
		Sig. (2-tailed)	.047		.000	.029	.131	.491
		N	50	50	50	50	50	50
	Pengalaman kerja (tahun)	Correlation Coefficient	.324*	.556*	1.000	.459*	.272	-.160
		Sig. (2-tailed)	.022	.000		.001	.056	.266
		N	50	50	50	50	50	50
	Pendidikan (tahun)	Correlation Coefficient	.184	.309*	.459*	1.000	.276	-.111
		Sig. (2-tailed)	.201	.029	.001		.052	.443
		N	50	50	50	50	50	50
	Dummy Variabel	Correlation Coefficient	.389*	.216	.272	.276	1.000	-.047
		Sig. (2-tailed)	.005	.131	.056	.052		.745
		N	50	50	50	50	50	50
	Standardized Residual	Correlation Coefficient	.025	-.100	-.160	-.111	-.047	1.000
		Sig. (2-tailed)	.866	.491	.266	.443	.745	
		N	50	50	50	50	50	50

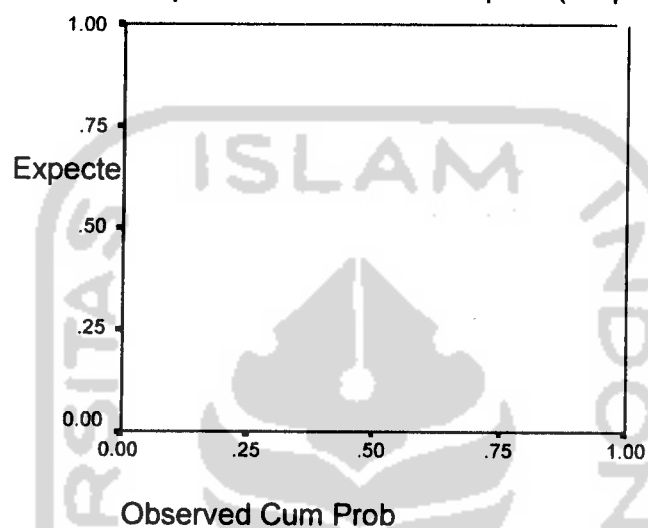
*. Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Uji Normalitas Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Upah (Rupiah/Minggu)



PEARSON PRODUCT MOMENT CORRELATIONS TABLE
 α 5 %

N	r _{table}	r _{table}	N	r _{table}	r _{table}	N	r _{table}	r _{table}
3	0.99692	0.98769	63	0.27040	0.22824	103	0.19361	0.16295
4	0.95000	0.90000	64	0.26787	0.22607	104	0.19267	0.16215
5	0.87834	0.80538	65	0.26540	0.22397	105	0.19175	0.16137
6	0.81140	0.72930	66	0.26301	0.22193	106	0.19084	0.16060
7	0.75449	0.66944	67	0.26068	0.21994	107	0.18994	0.15984
8	0.70673	0.62149	68	0.25841	0.21800	108	0.18905	0.15909
9	0.66638	0.58221	69	0.25619	0.21611	109	0.18818	0.15835
10	0.63190	0.54936	70	0.25404	0.21427	110	0.18732	0.15763
11	0.60207	0.52140	71	0.25193	0.21248	111	0.18647	0.15691
12	0.57598	0.49726	72	0.24988	0.21073	112	0.18563	0.15620
13	0.55294	0.47616	73	0.24788	0.20902	113	0.18481	0.15550
14	0.53241	0.45750	74	0.24592	0.20736	114	0.18399	0.15481
15	0.51398	0.44086	75	0.24401	0.20573	115	0.18319	0.15413
16	0.49731	0.42590	76	0.24214	0.20414	116	0.18239	0.15346
17	0.48215	0.41236	77	0.24032	0.20259	117	0.18161	0.15279
18	0.46828	0.40003	78	0.23854	0.20107	118	0.18083	0.15214
19	0.45553	0.38873	79	0.23679	0.19959	119	0.18007	0.15149
20	0.44376	0.37834	80	0.23508	0.19814	120	0.17931	0.15085
21	0.43286	0.36874	81	0.23341	0.19671	121	0.17857	0.15022
22	0.42271	0.35983	82	0.23178	0.19532	122	0.17783	0.14960
23	0.41325	0.35153	83	0.23017	0.19396	123	0.17710	0.14899
24	0.40439	0.34378	84	0.22861	0.19263	124	0.17639	0.14838
25	0.39607	0.33652	85	0.22707	0.19132	125	0.17568	0.14778
26	0.38824	0.32970	86	0.22556	0.19004	126	0.17498	0.14719
27	0.38086	0.32328	87	0.22408	0.18879	127	0.17428	0.14660
28	0.37389	0.31722	88	0.22263	0.18756	128	0.17360	0.14602
29	0.36728	0.31149	89	0.22121	0.18635	129	0.17292	0.14545
30	0.36101	0.30606	90	0.21982	0.18517	130	0.17225	0.14488
31	0.35505	0.30090	91	0.21845	0.18401	131	0.17159	0.14433
32	0.34937	0.29599	92	0.21711	0.18287	132	0.17094	0.14377
33	0.34396	0.29132	93	0.21579	0.18175	133	0.17029	0.14323
34	0.33879	0.28686	94	0.21449	0.18065	134	0.16965	0.14269
35	0.33384	0.28259	95	0.21322	0.17957	135	0.16902	0.14215
36	0.32911	0.27852	96	0.21197	0.17851	136	0.16840	0.14163
37	0.32457	0.27461	97	0.21074	0.17747	137	0.16778	0.14110
38	0.32022	0.27086	98	0.20954	0.17644	138	0.16717	0.14059
39	0.31603	0.26727	99	0.20835	0.17544	139	0.16656	0.14008
40	0.31201	0.26381	100	0.20718	0.17445	140	0.16596	0.13957
41	0.30813	0.26048	101	0.20604	0.17348	141	0.16537	0.13907
42	0.30440	0.25728	102	0.20491	0.17252	142	0.16479	0.13858
43	0.30079	0.25419	103	0.20380	0.17158	143	0.16421	0.13809
44	0.29732	0.25121	104	0.20271	0.17065	144	0.16363	0.13761
45	0.29396	0.24833	105	0.20163	0.16974	145	0.16307	0.13713
46	0.29071	0.24555	106	0.20057	0.16885	146	0.16251	0.13665
47	0.28756	0.24286	107	0.19953	0.16797	147	0.16195	0.13618
48	0.28452	0.24026	108	0.19851	0.16710	148	0.16140	0.13572
49	0.28157	0.23773	109	0.19750	0.16624	149	0.16086	0.13526
50	0.27871	0.23529	110	0.19650	0.16540	150	0.16032	0.13480
51	0.27594	0.23292	111	0.19552	0.16457	151	0.15978	0.13435
52	0.27324	0.23062	112	0.19456	0.16375	152	0.15912	0.13372

Sumber : Database Microsoft Excel

TABEL F PADA $\alpha 5\%$

1	161.4476	199.5000	215.7073	224.5532	230.1619	235.863	3.1359	2.7437	2.5108	2.3538
2	18.5128	19.0000	19.1643	19.2468	19.2964	3.9840	3.1338	2.7416	2.5087	2.3517
3	10.1280	9.5521	9.2766	6.5914	9.0135	3.9819	3.1317	2.7395	2.5066	2.3475
4	7.7086	6.9443	6.5914	6.3882	6.2561	3.9798	3.1296	2.7375	2.5046	2.3456
5	6.6079	5.7861	5.4095	5.1922	5.0503	3.9778	3.1277	2.7355	2.5027	2.3437
6	5.9974	5.1433	4.7571	4.5337	4.3874	3.9758	3.1258	2.7336	2.5008	2.3418
7	5.5914	4.7374	4.3468	4.1203	3.9715	3.9739	3.1239	2.7318	2.4989	2.3399
8	5.3177	4.4590	4.0662	3.8379	3.6875	3.9720	3.1221	2.7300	2.4971	2.3400
9	5.1174	4.2565	3.8625	3.6331	3.4817	3.9702	3.1203	2.7283	2.4954	2.3383
10	4.9646	4.1028	3.7083	3.4780	3.3258	3.9685	3.1186	2.7266	2.4937	2.3366
11	4.8443	3.9823	3.5874	3.3567	3.2039	3.9668	3.1170	2.7249	2.4921	2.3349
12	4.7472	3.8853	3.4903	3.2592	3.1059	3.9651	3.1154	2.7233	2.4904	2.3333
13	4.6672	3.8056	3.4105	3.1791	3.0254	3.9635	3.1138	2.7218	2.4889	2.3317
14	4.6001	3.7389	3.3439	3.1122	2.9582	3.9619	3.1123	2.7203	2.4874	2.3302
15	4.5431	3.6823	3.2874	3.0556	2.9013	3.9604	3.1108	2.7188	2.4859	2.3287
16	4.4940	3.6337	3.2389	3.0069	2.8524	3.9589	3.1093	2.7173	2.4844	2.3273
17	4.4513	3.5915	3.1968	2.9647	2.8100	3.9574	3.1079	2.7159	2.4830	2.3259
18	4.4139	3.5546	3.1599	2.9277	2.7729	3.9560	3.1065	2.7146	2.4817	2.3245
19	4.3807	3.5219	3.1274	2.8951	2.7401	3.9546	3.1052	2.7132	2.4803	2.3231
20	4.3512	3.4928	3.0984	2.8661	2.7109	3.9532	3.1038	2.7119	2.4790	2.3218
21	4.3248	3.4668	3.0725	2.8401	2.6848	3.9519	3.1026	2.7106	2.4777	2.3205
22	4.3009	3.4434	3.0491	2.8167	2.6613	3.9506	3.1013	2.7094	2.4765	2.3193
23	4.2793	3.4221	3.0280	2.7955	2.6400	3.9493	3.1001	2.7082	2.4753	2.3181
24	4.2597	3.4028	3.0088	2.7763	2.6207	3.9481	3.0989	2.7070	2.4741	2.3169
25	4.2417	3.3852	2.9912	2.7587	2.6030	3.9469	3.0977	2.7058	2.4729	2.3157
26	4.2252	3.3690	2.9752	2.7426	2.5868	3.9457	3.0966	2.7047	2.4718	2.3146
27	4.2100	3.3541	2.9604	2.7278	2.5719	3.9445	3.0954	2.7036	2.4707	2.3134
28	4.1960	3.3404	2.9467	2.7141	2.5581	3.9434	3.0943	2.7025	2.4696	2.3123
29	4.1830	3.3277	2.9340	2.7014	2.5454	3.9423	3.0933	2.7014	2.4685	2.3113
30	4.1709	3.3158	2.9223	2.6896	2.5336	3.9412	3.0922	2.7004	2.4675	2.3102
31	4.1596	3.3048	2.9113	2.6787	2.5225	3.9402	3.0912	2.6994	2.4665	2.3092
32	4.1491	3.2945	2.9011	2.6684	2.5123	3.9391	3.0902	2.6984	2.4655	2.3082
33	4.1393	3.2849	2.8916	2.6589	2.5026	3.9381	3.0892	2.6974	2.4645	2.3072
34	4.1300	3.2759	2.8826	2.6499	2.4936	3.9371	3.0882	2.6965	2.4636	2.3063
35	4.1213	3.2674	2.8742	2.6415	2.4851	3.9362	3.0873	2.6955	2.4626	2.3053
36	4.1132	3.2594	2.8663	2.6335	2.4772	3.9352	3.0864	2.6946	2.4617	2.3044
37	4.1055	3.2519	2.8588	2.6261	2.4696	3.9342	3.0855	2.6937	2.4608	2.3035
38	4.0982	3.2448	2.8517	2.6190	2.4625	3.9333	3.0846	2.6928	2.4599	2.3026
39	4.0913	3.2381	2.8451	2.6123	2.4558	3.9324	3.0837	2.6920	2.4591	2.3017
40	4.0847	3.2317	2.8387	2.6060	2.4495	3.9315	3.0828	2.6911	2.4582	2.3009
41	4.0785	3.2257	2.8327	2.6000	2.4434	3.9307	3.0820	2.6903	2.4574	2.3001
42	4.0727	3.2199	2.8270	2.5943	2.4377	3.9298	3.0812	2.6895	2.4566	2.2992
43	4.0670	3.2145	2.8216	2.5888	2.4322	3.9290	3.0804	2.6887	2.4558	2.2984
44	4.0617	3.2093	2.8165	2.5837	2.4270	3.9282	3.0796	2.6879	2.4550	2.2976
45	4.0566	3.2043	2.8115	2.5787	2.4221	3.9274	3.0788	2.6871	2.4542	2.2969
46	4.0517	3.1996	2.8068	2.5740	2.4174	3.9266	3.0781	2.6864	2.4535	2.2961
47	4.0471	3.1951	2.8024	2.5695	2.4128	3.9258	3.0773	2.6856	2.4527	2.2954
48	4.0427	3.1907	2.7981	2.5652	2.4085	3.9251	3.0766	2.6849	2.4520	2.2946
49	4.0384	3.1866	2.7939	2.5611	2.4044	3.9243	3.0759	2.6842	2.4513	2.2939
50	4.0343	3.1826	2.7900	2.5572	2.4004	3.9236	3.0751	2.6835	2.4506	2.2932
51	4.0304	3.1788	2.7862	2.5534	2.3966	3.9229	3.0744	2.6828	2.4499	2.2925
52	4.0266	3.1751	2.7826	2.5498	2.3930	3.9222	3.0738	2.6821	2.4492	2.2918
53	4.0230	3.1716	2.7791	2.5463	2.3894	3.9215	3.0731	2.6815	2.4485	2.2912
54	4.0195	3.1682	2.7758	2.5429	2.3861	3.9208	3.0724	2.6808	2.4479	2.2905
55	4.0162	3.1650	2.7725	2.5397	2.3828	3.9201	3.0718	2.6802	2.4472	2.2899
56	4.0130	3.1619	2.7694	2.5366	2.3797	3.9195	3.0711	2.6795	2.4466	2.2892
57	4.0099	3.1588	2.7664	2.5336	2.3767	3.9188	3.0705	2.6789	2.4460	2.2886
58	4.0069	3.1559	2.7636	2.5307	2.3738	3.9182	3.0700	2.6783	2.4454	2.2880
59	4.0040	3.1531	2.7608	2.5279	2.3710	3.9175	3.0693	2.6777	2.4448	2.2874
60	4.0012	3.1504	2.7581	2.5252	2.3683	3.9169	3.0687	2.6771	2.4442	2.2868
61	3.9985	3.1478	2.7555	2.5226	2.3657	3.9163	3.0681	2.6765	2.4436	2.2862
62	3.9959	3.1453	2.7530	2.5201	2.3631	3.9157	3.0675	2.6760	2.4430	2.2856
63	3.9934	3.1428	2.7505	2.5177	2.3607	3.9151	3.0670	2.6754	2.4425	2.2850
64	3.9909	3.1404	2.7482	2.5153	2.3583	3.9146	3.0664	2.6748	2.4419	2.2845
65	3.9886	3.1381	2.7459	2.5130	2.3560	3.9140	3.0658	2.6743	2.4414	2.2839

Number : Database Microsoft Excel

Tabel Distribusi t

DF	α					DF	α				
	0.005	0.01	0.025	0.05	0.1		0.005	0.01	0.025	0.05	0.1
1	63.6567	25.4517	12.7062	6.3138	3.0777	66	2.6524	2.2937	1.9966	1.6683	1.2945
2	9.9248	6.2053	4.3027	2.9200	1.8856	67	2.6512	2.2929	1.9960	1.6679	1.2943
3	5.8409	4.1765	3.1824	2.3534	1.6377	68	2.6501	2.2921	1.9955	1.6676	1.2941
4	4.6041	3.4954	2.7764	2.1318	1.5332	69	2.6490	2.2914	1.9949	1.6672	1.2939
5	4.0321	3.1634	2.5706	2.0150	1.4759	70	2.6479	2.2906	1.9944	1.6669	1.2938
6	3.7074	2.9687	2.4469	1.9432	1.4398	71	2.6469	2.2899	1.9939	1.6666	1.2936
7	3.4995	2.8412	2.3646	1.8946	1.4149	72	2.6458	2.2892	1.9935	1.6663	1.2934
8	3.3554	2.7515	2.3060	1.8595	1.3968	73	2.6449	2.2886	1.9930	1.6660	1.2933
9	3.2498	2.6850	2.2622	1.8331	1.3830	74	2.6439	2.2879	1.9925	1.6657	1.2931
10	3.1693	2.6338	2.2281	1.8125	1.3722	75	2.6430	2.2873	1.9921	1.6654	1.2929
11	3.1058	2.5931	2.2010	1.7959	1.3634	76	2.6421	2.2867	1.9917	1.6652	1.2928
12	3.0545	2.5600	2.1788	1.7823	1.3562	77	2.6412	2.2861	1.9913	1.6649	1.2926
13	3.0123	2.5326	2.1604	1.7709	1.3502	78	2.6403	2.2855	1.9908	1.6646	1.2925
14	2.9768	2.5096	2.1448	1.7613	1.3450	79	2.6395	2.2849	1.9905	1.6644	1.2924
15	2.9467	2.4899	2.1314	1.7531	1.3406	80	2.6387	2.2844	1.9901	1.6641	1.2922
16	2.9208	2.4729	2.1199	1.7459	1.3368	81	2.6379	2.2838	1.9897	1.6639	1.2921
17	2.8982	2.4581	2.1098	1.7396	1.3334	82	2.6371	2.2833	1.9893	1.6636	1.2920
18	2.8784	2.4450	2.1009	1.7341	1.3304	83	2.6364	2.2828	1.9890	1.6634	1.2918
19	2.8609	2.4334	2.0930	1.7291	1.3277	84	2.6356	2.2823	1.9886	1.6632	1.2917
20	2.8453	2.4231	2.0860	1.7247	1.3253	85	2.6349	2.2818	1.9883	1.6630	1.2916
21	2.8314	2.4138	2.0796	1.7207	1.3232	86	2.6342	2.2813	1.9879	1.6628	1.2915
22	2.8188	2.4055	2.0739	1.7171	1.3212	87	2.6335	2.2809	1.9876	1.6626	1.2914
23	2.8073	2.3979	2.0687	1.7139	1.3195	88	2.6329	2.2804	1.9873	1.6624	1.2912
24	2.7969	2.3909	2.0639	1.7109	1.3178	89	2.6322	2.2800	1.9870	1.6622	1.2911
25	2.7874	2.3846	2.0595	1.7081	1.3163	90	2.6316	2.2795	1.9867	1.6620	1.2910
26	2.7787	2.3788	2.0555	1.7056	1.3150	91	2.6309	2.2791	1.9864	1.6618	1.2909
27	2.7707	2.3734	2.0518	1.7033	1.3137	92	2.6303	2.2787	1.9861	1.6616	1.2908
28	2.7633	2.3685	2.0484	1.7011	1.3125	93	2.6297	2.2783	1.9858	1.6614	1.2907
29	2.7564	2.3638	2.0452	1.6991	1.3114	94	2.6291	2.2779	1.9855	1.6612	1.2906
30	2.7500	2.3596	2.0423	1.6973	1.3104	95	2.6286	2.2775	1.9852	1.6611	1.2905
31	2.7440	2.3556	2.0395	1.6955	1.3095	96	2.6280	2.2771	1.9850	1.6609	1.2904
32	2.7385	2.3518	2.0369	1.6939	1.3086	97	2.6275	2.2767	1.9847	1.6607	1.2903
33	2.7333	2.3483	2.0345	1.6924	1.3077	98	2.6269	2.2764	1.9845	1.6606	1.2903
34	2.7284	2.3451	2.0322	1.6909	1.3070	99	2.6264	2.2760	1.9842	1.6604	1.2902
35	2.7238	2.3420	2.0301	1.6896	1.3062	100	2.6259	2.2757	1.9840	1.6602	1.2901
36	2.7195	2.3391	2.0281	1.6883	1.3055	101	2.6254	2.2753	1.9837	1.6601	1.2900
37	2.7154	2.3363	2.0262	1.6871	1.3049	102	2.6249	2.2750	1.9835	1.6599	1.2899
38	2.7116	2.3337	2.0244	1.6860	1.3042	103	2.6244	2.2746	1.9833	1.6598	1.2898
39	2.7079	2.3313	2.0227	1.6849	1.3036	104	2.6239	2.2743	1.9830	1.6596	1.2897
40	2.7045	2.3289	2.0211	1.6839	1.3031	105	2.6235	2.2740	1.9828	1.6595	1.2897
41	2.7012	2.3267	2.0195	1.6829	1.3025	106	2.6230	2.2737	1.9826	1.6594	1.2896
42	2.6981	2.3246	2.0181	1.6820	1.3020	107	2.6226	2.2734	1.9824	1.6592	1.2895
43	2.6951	2.3226	2.0167	1.6811	1.3016	108	2.6221	2.2731	1.9822	1.6591	1.2894
44	2.6923	2.3207	2.0154	1.6802	1.3011	109	2.6217	2.2728	1.9820	1.6590	1.2894
45	2.6896	2.3189	2.0141	1.6794	1.3006	110	2.6213	2.2725	1.9818	1.6588	1.2893
46	2.6870	2.3172	2.0129	1.6787	1.3002	111	2.6209	2.2722	1.9816	1.6587	1.2892
47	2.6846	2.3155	2.0117	1.6779	1.2998	112	2.6204	2.2719	1.9814	1.6586	1.2892
48	2.6822	2.3139	2.0106	1.6772	1.2994	113	2.6200	2.2717	1.9812	1.6584	1.2891
49	2.6800	2.3124	2.0096	1.6766	1.2991	114	2.6196	2.2714	1.9810	1.6583	1.2890
50	2.6778	2.3109	2.0086	1.6759	1.2987	115	2.6193	2.2711	1.9808	1.6582	1.2890
51	2.6757	2.3095	2.0076	1.6753	1.2984	116	2.6189	2.2709	1.9806	1.6581	1.2889
52	2.6737	2.3082	2.0066	1.6747	1.2980	117	2.6185	2.2706	1.9804	1.6580	1.2888
53	2.6718	2.3069	2.0057	1.6741	1.2977	118	2.6181	2.2704	1.9803	1.6579	1.2888
54	2.6700	2.3056	2.0049	1.6736	1.2974	119	2.6178	2.2701	1.9801	1.6578	1.2887
55	2.6682	2.3044	2.0040	1.6730	1.2971	120	2.6174	2.2699	1.9799	1.6576	1.2886
56	2.6665	2.3033	2.0032	1.6725	1.2969	121	2.6171	2.2696	1.9798	1.6575	1.2886
57	2.6649	2.3022	2.0025	1.6720	1.2966	122	2.6167	2.2694	1.9796	1.6574	1.2885
58	2.6633	2.3011	2.0017	1.6716	1.2963	123	2.6164	2.2692	1.9794	1.6573	1.2885
59	2.6618	2.3000	2.0010	1.6711	1.2961	124	2.6161	2.2689	1.9793	1.6572	1.2884
60	2.6603	2.2990	2.0003	1.6706	1.2958	125	2.6157	2.2687	1.9791	1.6571	1.2884
61	2.6589	2.2981	1.9996	1.6702	1.2956	126	2.6154	2.2685	1.9790	1.6570	1.2883
62	2.6575	2.2971	1.9990	1.6698	1.2954	127	2.6151	2.2683	1.9788	1.6569	1.2883
63	2.6561	2.2962	1.9983	1.6694	1.2951	128	2.6148	2.2681	1.9787	1.6568	1.2882
64	2.6549	2.2954	1.9977	1.6690	1.2949	129	2.6145	2.2679	1.9785	1.6568	1.2881
65	2.6536	2.2945	1.9971	1.6686	1.2947	130	2.6142	2.2677	1.9784	1.6567	1.2881

Sumber : Database Microsoft Excel